

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI SOSIAL KEAGAMAAN
DALAM MEMBENTUK PERILAKU PESERTA DIDIK
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1
PONRANG SELATAN**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI SOSIAL KEAGAMAAN
DALAM MEMBENTUK PERILAKU PESERTA DIDIK
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1
PONRANG SELATAN**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*



Pembimbing:

- 1. Dr. Hj. St Marwiyah, M.Ag.**
- 2. Abdul Rahim Karim, M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nardiati
NIM : 18 0201 0090
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 20 November 2022

Yang membuat pernyataan,



NARDIA TI

NIM: 18 0201 0090

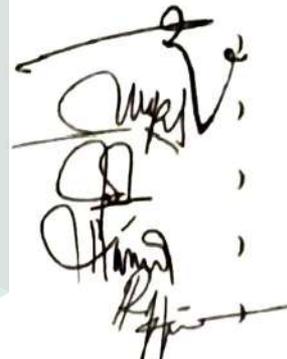
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Implementasi Nilai-Nilai Sosial Keagamaan Dalam Membentuk Perilaku Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponrang Selatan yang ditulis oleh Nardiati Nomor Induk Mahasiswa 18 0201 0090, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah dimunaqasyahkan pada hari Jumat tanggal 10 Maret 2023 telah diperbaiki sesuai catatan dan arahan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 19 Mei 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|---------------------------------|---------------|---|
| 1. Muhammad Ihsan, S. Pd, M.Pd. | Ketua Sidang | (|
| 2. Mawardi, S. Ag, M. pd. I. | Penguji I | (|
| 3. Makmur, S. Pd. I, M. Pd. I. | Penguji II | (|
| 4. Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag. | Pembimbing I | (|
| 5. Abdul Rahim Karim, M. Pd. | Pembimbing II | (|



Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Pogram Studi

Pendidikan Agama Islam



Nurdin K. M. Pd.

NIP. 19681231 199903 1 014



Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag.

NIP. 19670711 199303 2 002

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul: Implementasi Nilai-Nilai Sosial Keagamaan dalam Membentuk Perilaku Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponrang Selatan.

Yang ditulis oleh :

Nama : Nardiati
Nim : 18 0201 0090
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I



Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.

NIP. 19610711 199303 2 002

Tanggal:

Pembimbing II



Abdul Rahim Karim, M.Pd.

NIP. 19940123 201903 1 008

Tanggal: 20- 01- 2023

Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
Abdul Rahim Karim, M.Pd.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran : -

Hal : Skripsi

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di Palopo

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penelitian terhadap naskah skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Nardiati

NIM : 18 0201 0090

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Sosial Keagamaan dalam Membentuk Perilaku Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponrang Selatan.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.

NIP: 19610711 199303 2 002

Tanggal:

Pembimbing II



Abdul Rahim Karim, M.Pd.

NIP: 19940123 201903 1 008

Tanggal: 20- 01- 2023

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugerahkan rahmat, serta kekuatan lahir dan batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Sosial Keagamaan dalam Membentuk Perilaku Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponrang Selatan.”

Selawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad Saw, yang telah membimbing ummat manusia ke jalan yang benar, serta keselamatan selalu menaungi keluarganya, sahabatnya serta orang-orang yang selalu mengikutinya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, bersama Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H., selaku Wakil Rektor I, Dr. Ahmad

- Syarif Iskandar, S.E., M.M., selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Muhaemin, MA., selaku Wakil Rektor III.
2. Bapak Dr. Nurdin Kaso, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, beserta Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Dekan I, Dr. Hj. A. Riawarda M., M.Ag., selaku Wakil Dekan II, dan Dra.Hj.Nursyamsi, M.Pd.I.,selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
 3. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, beserta Muhammad Ihsan S. Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam, beserta Fitri Angraeni, S.P., dan Wahidin, S.Pd., selaku staf Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi.
 4. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku dosen pembimbing I, dan Bapak Abdul Rahim Karim, M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah berkenan mengorbankan segala tenaga dan waktu guna memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi.
 5. Bapak Mawardi, S. Ag., M.Pd. selaku penguji I, dan Bapak Makmur, S.Pd., M. Pd. Selaku penguji II yang telah memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
 6. Bapak Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., selaku Dosen Penasehat Akademik.
 7. Seluruh Dosen beserta seluruh Staf Pegawai IAIN Palopo.
 8. Bapak H. Madehang, S.Ag., M.Pd., Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah

banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

9. Ibu Dra. Hj. Suarti selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ponrang Selatan, beserta Guru-Guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
10. Peserta didik di SMP Negeri 1 Ponrang Selatan yang telah bekerja sama dengan peneliti dalam proses penyelesaian penelitian skripsi ini.
11. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Dade dan ibunda Hasrianti, yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah Swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
12. Kepada semua teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 (khususnya Kelas PAI C) yang telah memberikan semangat dalam penyusunan Skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah Swt.Aamiin.

Palopo, 20 November 2023

NARDIATI
NIM: 18 0201 0090

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	S	Es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	ḥ	Ha (dengan titik bawah)
خ	Ha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	E s
ش	Syin	Sy	Esdanye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik bawah)
ع	'ain	'	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa

diberitanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda(,,).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoton dan vokal rangkap atau difton.

Vokal tunggal Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
أَ	<i>Fathah</i>	A	A
إِ	<i>Kasrah</i>	I	I
أُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabung a huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيُّ	<i>Fathah dan yā`</i>	Ai	Ada ni
أَوُّ	<i>Fathah dan Wau</i>	Au	Ada nu

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan latin	Nama
أَ... آ...	<i>fathah dan alif atau yā`</i>	Ā	a dan garis di atas
إِ...	<i>kasrah dan yā`</i>	Ī	i dan garis di atas
أُ...	<i>Dammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *rāmā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*
الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*
نَجَّيْنَا : *najjainā*
الْحَقُّ : *al-ḥaqq*
نُعَم : *nu'ima*
عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِي : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِي : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya.

Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *asy-syamsu* (bukan *al-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *az-zalzalah* (bukan *al-zalzalah*)
الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi *apostrof* (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*
النَّوْعُ : *an-nau'u*
شَيْءٌ : *syai'un*
أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarhal-Arba'īnal-Nawāwī

RisālahfiRi'āyahal-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullah*

بِاللَّهِ : *bīllāh*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafz *al-jalālah*, di transliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan
Syahru Ramaḍān al-lazī unzila fīhi al-Qurān
Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī
Naṣr Ḥāmid Abū Zayd
Al-Ṭūfī
Al-Maṣlahah fī al-Tasyrī‘ al-Islāmī*

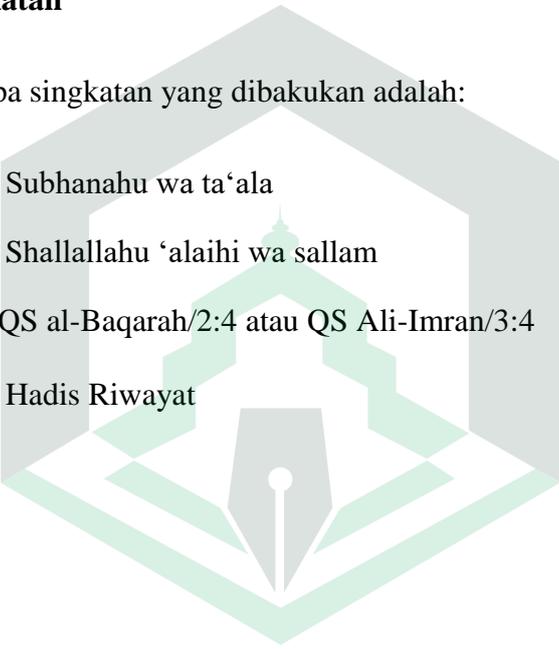
Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)
Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan, Zaīd Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:



swt.	= Subhanahu wa ta'ala
saw.	= Shallallahu 'alaihi wa sallam
QS.../...:4	= QS al-Baqarah/2:4 atau QS Ali-Imran/3:4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PRAKATA	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR AYAT	xvii
DAFTAR HADIST	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Definisi Istilah.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
B. Landasan Teori.....	11
1. Implementasi	11
2. Perilaku Sosial.....	18
3. Pendidikan Agama Islam.....	22
4. Tujuan Pendidikan Agama Islam	26

C.	Kerangka Pikir	29
BAB III	METODE PENELITIAN	31
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian	32
C.	Sumber Data.....	32
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	33
E.	Teknik Analisis Data.....	35
F.	Pemeriksaan Keabsahan Data	37
BAB IV	DESKRIPSI DAN ANALISI DATA.....	39
A.	Deskripsi Data.....	39
1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
2.	Profil Sekolah.....	40
3.	Visi dan Misi.....	40
4.	Data Guru SMP Negeri 1 Ponrang Selatan.....	41
5.	Data Peserta Didik.....	43
6.	Keadaan Sarana dan Prasarana.....	45
B.	Analisis Data	53
1.	Realitas Perilaku Peserta Didik.....	53
2.	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Sosial Keagamaan Dalam Membentuk Perilaku Peserta Didik	58
BAB V	PENUTUP.....	63
A.	PENUTUP.....	63
B.	SARAN-SARAN	64
DAFTAR PUSTAKA		65
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S An-Nisa/86:4	3
Kutipan Ayat 2 Q.S An-Nahl/16:64.....	23



DAFTAR HADITS

Hadits 1 HR. Al-Bukhari	24
-------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	10
Tabel 4.1 Data Guru.....	42
Tabel 4.2 Data Peserta Didik	44
Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik	44
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana	46



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	30
---------------------------------	----



ABSTRAK

Nardiati, 2023. “Implementasi Nilai-Nilai Sosial Keagamaan dalam Membentuk Perilaku Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponrang Selatan.” Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh: Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. dan Abdul Rahim Karim, M.Pd.

Skripsi ini membahas tentang Implementasi Nilai-Nilai Sosial Keagamaan dalam Membentuk Perilaku Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponrang Selatan. Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui realitas perilaku sosial peserta didik di SMP Negeri 1 Ponrang Selatan; 2) Untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan nilai-nilai sosial keagamaan dalam membentuk perilaku sosial peserta didik di SMP Negeri 1 Ponrang Selatan.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian menunjukkan bahwa: 1). Realitas perilaku sosial peserta didik di SMP Negeri 1 Ponrang Selatan ini sudah berjalan dengan baik, yang dimana peserta didik sudah mulai melakukan kegiatan yang bersifat positif walaupun terkadang masih ada peserta didik yang melanggar, maka peran guru harus lebih aktif lagi dalam mengawasi perilaku peserta didik dalam melakukan suatu kegiatan. 2). Upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan nilai-nilai sosial keagamaan bagi peserta didik dengan memberikan pembelajaran baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, yang dimana dengan memberikan pembiasaan-pembiasaan kepada peserta didik untuk saling membantu sesama.

Kata Kunci: Implementasi, Nilai-Nilai Sosial Keagamaan, Perilaku Peserta didik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam perkembangan zaman pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam kehidupan. Melalui pendidikan, seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensi diri, dan dapat membentuk kepribadian yang bertanggung jawab, cerdas dan kreatif. Berkaitan dengan usaha menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, Pemerintah Republik Indonesia telah memberikan perhatian yang cukup besar terhadap dunia pendidikan dengan berusaha keras untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi semua orang, karena pendidikan memiliki tujuan yang mulia, yaitu untuk mencerdaskan anak bangsa. setiap peserta didik berhak mendapatkan pendidikan yang layak karena pendidikan merupakan sebuah investasi bangsa yang akan digunakan untuk masa yang akan datang. Kualitas pendidikan tentunya perlu diperhatikan agar setiap orang bisa merasakan yang namanya pendidikan yang tak lain adalah hak mereka juga. Kualitas pendidikan dapat dilihat dari sarana dan prasarana yang ada serta tenaga pendidik yang merupakan hal penting.¹

Hal inilah yang menjadi kekhawatiran besar bangsa Indonesia. Perlu adanya upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dengan menciptakan *good education* yang merupakan hal penting yang harus diperbaharui dalam era ini untuk memperkuat pondasi bangsa Indonesia. Melalui lembaga

¹Asih Mardati, dkk. *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), h. 7.

pendidikan, sumber daya manusia akan lebih berkualitas dan bermartabat. Hal ini tidak terlepas dari peran semua komponen dalam lembaga pendidikan. Dimana yang berperan dalam lembaga pendidikan meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, staf sekolah, dan pendidik atau guru.

Yang paling berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai positif terhadap peserta didik ialah lembaga pendidikan terutama seorang guru. Karena seperti yang umum diketahui bahwa guru merupakan cermin keteladanan bagi peserta didiknya, maka pantulan atau pengaruhnya yaitu segala bentuk prestasi mulai dari, kelebihan, kemampuan, kecerdasan, kebijaksanaan, kasih sayang dan segala bentuk pemahaman kepada peserta didik dengan penuh ketulusan dan kerendahan hati. Dalam pengembangan diri, seorang guru tidak bisa hanya sekedar belajar teori-teori dalam ruangan yang terbatas, melainkan, guru harus berpikir, tentang hal-hal yang berkaitan dengan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari, yang terpenting adalah bagaimana seorang guru harus berpikir secara mandiri, kreatif, inovatif dan berkualitas. ²

Pembentukan manusia yang sesuai dengan nilai sosial tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah ataupun guru, namun peran keluarga juga sangat penting karena keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama bagi peserta didik. Permasalahan yang kemudian muncul yaitu apabila penanaman nilai sosial berbenturan dengan latar belakang kultural mereka. Ketika nilai sosial yang dianut kebanyakan masyarakat sama dengan latar belakang keluarga mereka maka tidak akan ada masalah, namun jika hal tersebut bertolak belakang maka perlu adanya

²Margarita, Phidolija Tamonob, *Profesi Guru Adalah Misi Hidup*. (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), h. 2.

bimbingan orangtua untuk meluruskan hal tersebut agar tidak terjadi kebingungan pada peserta didik.

Berbagai permasalahan sebenarnya dapat dihindarkan atau diselesaikan dengan perbaikan perilaku dengan penanaman nilai-nilai sosial di sekolah dan bantuan dari pihak keluarga. Penanaman nilai-nilai sosial di sekolah termasuk aspek afektif, namun pada kenyatannya pembelajaran di sekolah lebih menekankan pada aspek kognitif dibandingkan dengan aspek afektif. Sekolah masih menganggap bahwasanya pembelajaran yang berhasil adalah mencetak peserta didik yang pintar dalam ilmu pengetahuan umum, padahal lebih dari itu yang terpenting adalah pembentukan sikap yang terpuji.

Sebagaimana penjelasan diatas, terdapat kaitannya dalam pandangan Islam yang diterangkan dalam (Q.S An-Nisa/86:4)

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا
كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا

Terjemahnya: “Dan apabila kamu dihormati dengan suatu (salam) penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik, atau balaslah (penghormatan itu, yang sepadan) dengannya. Sungguh, Allah memperhitungkan segala sesuatu”.³

Ayat di atas mengajarkan tentang manusia sebagai makhluk sosial yang harus saling menghormati dan menghargai sesama khususnya kepada yang lebih

³Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2018), h. 91.

tua, dan mengajarkan bagaimana caranya membalas kebaikan seseorang yang telah berlaku baik terhadap diri sendiri.

Nilai-nilai sosial yang dianut masyarakat menjadi pedoman manusia dalam menjalankan kehidupan bersosial. Nilai-nilai sosial juga berorientasi pada nilai-nilai keagamaan serta kebudayaan. Tanggung jawab orang tua sebagai madrasah pertama menjadi sangat penting. Seperti yang diketahui, orang tua menjadi salah satu pihak yang paling berperan aktif dalam keluarga khususnya bagi pertumbuhan anak-anaknya. Nilai-nilai dapat ditanamkan melalui pelaksanaan pendidikan sosial. Pendidikan sosial tidak terlepas dari konsep pendidikan Islam. Pendidikan sosial didalamnya mencakup dua aspek utama yakni kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akhirat. Perkembangan perilaku yang sukar ditebak memerlukan reinterpretasi tujuan pendidikan Islam yang bersifat khusus dan aplikatif.

Problematika lain yang menjadi hal yang sangat merugikan ialah kurangnya implementasi atau program-program yang mendukung penanaman sikap sosial peserta didik menjadi meningkat. Seperti yang diketahui, penanaman sikap sosial melalui materi pembelajaran tidak menjamin setiap peserta didik mampu mengeluarkan potensi-potensi terbaik yang dimiliki. Maka dari itu, SMP Negeri 1 Ponrang Selatan tidak hanya mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan sosial melalui pembelajaran dalam kelas saja, namun juga lebih banyak memberikan ruang serta program-program pendukung diluar kelas.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP Negeri 1 Ponrang Selatan menunjukkan bahwa kepedulian peserta didik terhadap lingkungan perlu ditingkatkan begitupun terhadap teman sebayanya dalam proses pembelajaran maupun dalam kegiatan sehari-hari, kedisiplinan peserta didik yang kurang, serta sikap sosial tanggung jawab peserta didik dalam menghargai waktu, tugas, dan seluruh kegiatan pembelajaran yang terkesan kurang terlaksana dengan baik. Hal ini menarik perhatian peneliti dalam membentuk sikap sosial peserta didik.

Berdasarkan masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Implementasi Nilai-Nilai Sosial Keagamaan Dalam Membentuk Perilaku Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponrang Selatan”.

B. Batasan Masalah

Mengenai identifikasi latar belakang masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yang menyangkut tentang nilai-nilai sosial keagamaan yang ada di SMP Negeri 1 ponrang Selatan, dan bagaimana membentuk perilaku peserta didik di SMP Negeri 1 Ponrang Selatan serta keluasaan cakupan penelitian ini hanya pada Implementasi Nilai-Nilai Sosial Keagamaan Dalam Membentuk Perilaku Peserta Didik dan di batasi lokasinya, hanya pada sekolah di SMP Negeri 1 Ponrang Selatan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana realitas perilaku sosial peserta didik di SMP Negeri 1 Ponrang Selatan ?

2. Bagaimana upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan nilai-nilai sosial keagamaan dalam membentuk perilaku peserta didik di SMP Negeri 1 Ponrang Selatan ?

D. Tujuan Penelitian

Pada suatu penelitian tentu memiliki tujuan. Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui realitas perilaku sosial peserta didik di SMP Negeri 1 Ponrang Selatan.
2. Untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan nilai-nilai sosial keagamaan dalam membentuk perilaku peserta didik di SMP Negeri 1 Ponrang Selatan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan kepada pembelajaran pendidikan agama Islam utamanya dalam membentuk perilaku sosial peserta didik. Secara khusus penelitian ini memberikan kontribusi pada strategi pembelajaran pendidikan agama Islam yang membawa perubahan sikap sosial yang lebih baik pada pembelajaran maupun pada keseharian peserta didik diluar kelas yang umumnya hanya mementingkan pencapaian hasil belajar tanpa memikirkan sikap atau perilaku terpuji peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diperoleh dari implementasi nilai-nilai sosial yaitu:

- a. Bagi Sekolah, dengan adanya penelitian ini diharapkan sekolah mendapatkan manfaat dari hasil penelitian yang diperoleh. Sekolah dapat mengukur seberapa jauh sistem yang diterapkan dengan hasil yang maksimal atau tidak. Dengan begitu sekolah akan lebih mudah mengevaluasi sistem pendidikan dalam lingkup sekolah itu sendiri khususnya di SMP Negeri 1 Ponrang Selatan.
- b. Bagi pembaca, dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang nilai-nilai sosial keagamaan dalam meningkatkan kepedulian peserta didik untuk melakukan kegiatan yang bersifat positif.
- c. Bagi orang Tua, orang tua dapat mengetahui seberapa jauh anaknya mendapatkan hasil secara kepribadian khususnya disamping akademik. Dengan harapan orang tua dapat merasakan dampak positif yang dihasilkan dari penelitian ini khususnya perilaku peserta didik di SMP Negeri 1 Ponrang Selatan.
- d. Bagi Guru, dengan diadakannya penelitian serta hasilnya, guru lebih mudah mengevaluasi serta memberikan penilaian terhadap peserta didiknya yang selama ini diajarkan oleh mereka. Selain itu, guru juga akan mengerti bagaimana sikap dan perilaku peserta didik terhadap orang tua, guru, serta teman-teman sebayanya sendiri khususnya di SMP Negeri 1 Ponrang Selatan.

F. Definisi Istilah

1. Implementasi

Implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan

dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma untuk mencapai tujuan kegiatan. Jadi implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci atau biasanya dilakukan setelah perencanaan yang sudah dianggap sempurna.

2. Nilai Sosial dan Keagamaan

Nilai sosial adalah suatu konsep yang dianut masyarakat tentang apa yang dianggap baik dan buruk. Nilai sosial terbentuk akibat kesepakatan dari setiap individu dimasyarakat satu berbeda dengan kelompok masyarakat lainnya.

Nilai-nilai sosial keagamaan adalah sikap atau perilaku yang didasarkan pada aturan atau kaidah agama yang dianut, yang dimana nilai-nilai sosial keagamaan yaitu nilai yang dianut oleh suatu masyarakat mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian ini berfokus pada implementasi nilai-nilai sosial keagamaan dalam membentuk perilaku peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ponrang Selatan. Sebelum membahas penelitian teoritis yang berkaitan dengan topik penelitian ini, penelitian terlebih dahulu melampirkan penelitian yang berkaitan dengan topik tersebut. Literatur penelitian ini digunakan sebagai bahan pembandingan dan referensi serta mencari persamaanya. Ini memiliki keuntungan menghindari pengulangan atau kesamaan dengan penelitian sebelumnya.

1. Adam, dengan judul: “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Melalui Kegiatan Kesiswaan di Mts Muhammadiyah 1 Malang”. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan kepedulian siswa terhadap lingkungan serta teman sebayanya tentang sikap sosial,¹
2. Ahmad Ferri Mahmudi: “Implementasi Nilai Pendidikan Sosial Keagamaan Dalam Menumbuhkan Harmoni Sosial”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, adanya tradisi dan upacara-upacara adat yang memiliki nilai-nilai pendidikan sosial keagamaan yang sudah di terapkan dalam masyarakat agar terciptanya kesejahteraan yang membentuk harmonisme sosial di dalam masyarakat.²

¹Adam, “*Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Melalui Kegiatan Kesiswaan Di MTs Muhammadiyah 1 Malang*”, (Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021), h. 4.

²Ahmad Ferri Mahmudi, “*Implementasi Nilai Pendidikan Sosial Keagamaan Dalam Menumbuhkan Harmoni Sosial*” (Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), h. 7.

3. Muflihah Siwi Arti: “Implementasi Nilai-Nilai Sosial dan Agama dalam Kegiatan Pembelajaran di TK Kartini Gilingan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, penanaman nilai-nilai sosial dan agama pada peserta didik di usia dini sangatlah penting karena dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian, sikap, mental dan intelektualnya. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai sosial dan agama yang ditanamkan oleh orang tua atau guru kepada peserta didik sangat mempengaruhi bagaimana perkembangan sosial dan agama pada peserta didik, sehingga penanaman nilai-nilai kehidupan atau nilai-nilai sosial dan agama menjadi kewajiban bagi guru di sekolah serta orang tua.³

Ketiga skripsi di atas dianggap peneliti layak untuk dibandingkan dengan apa yang ingin diteliti oleh peneliti, dimana memiliki kesamaan dan juga perbedaan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Perbandingan

Nama Peneliti	Persamaan Penelitian	Perbedaan Peneliti
Penelitian yang dilakukan oleh Adam tahun 2021 berjudul <i>“Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Sosial dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Melalui Kegiatan Kesiswaan di MTS Muhammadiyah 1</i>	Persamaannya yaitu sama-sama meneliti terkait bagaimana implementasi nilai-nilai sosial keagamaan peserta didik.	Penelitian yang dilakukan oleh Adam menekankan terkait dengan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitarnya di MTS Muhammadiyah 1 Malang. Sedangkan peneliti menekankan pada nilai perilaku sosial peserta didik di SMP Negeri 1

³Muflikhah Siwi Arti, *“Implementai Nilai-Nilai Sosial Dan Agama Dalam Kegiatan Pembelajaran Di TK Kartini Gilingan”*, (Mahasiswa Universitas Yogyakarta, 2019), h. 15.

Malang”.

Penelitian Yang dilakukan oleh Ahmad Ferri Mahmudi tahun 2018 yaitu *“Implementasi Nilai Pendidikan Sosial Keagamaan Dalam Menumbuhkan Harmoni Sosial”.*

Penelitian yang dilakukan oleh Muflihah Siwi Arti tahun 2019 yang berjudul *“Implementasi Nilai-Nilai Sosial dan Agama dalam Kegiatan Pembelajaran di TK Kartini Gilingan”.*

Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang perilaku peserta didik tentang nilai sosial keagamaan.

Persamaannya yaitu keduanya meneliti tentang penanaman nilai-nilai sosial keagamaan terhadap peserta didik.

Ponrang Selatan.

Penelitian yang di lakukan oleh Ahmad Ferri Mahmudi lebih menekankan nilai sosial atau perilaku peserta didik dalam kegiatan sehari-hari. Sedangkan penelitian ini hanya menekankan pada perilaku peserta didik di Smp Negeri 1 Ponrang Selatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Muflihah Siwi Arti menjadikan TK Kartini Gilingan sebagai lokasi penelitian. Sedangkan penelitian ini menjadikan salah satu sekolah menengah pertama di Ponrang Selatan sebagai objek penelitian yaitu SMP Negeri 1 Ponrang Selatan.

B. Landasan Teori

1. Pengertian implementasi

Menurut istilah implementasi bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan, maupun dunia manajemen, setiap guru setelah melakukan perancangan terhadap program ataupun rencana tersebut agar sukses dan

mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah.⁴

Implementasi juga diartikan sebagai segala sesuatu yang dilakukan dan diterapkan, sesuai dengan kurikulum yang telah dirancang atau didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Maka, implementasi kurikulum juga dituntut untuk melaksanakan sepenuhnya apa yang telah direncanakan dalam kurikulumnya, permasalahan menyimpang dari yang telah dirancang maka terjadilah kesia-siaan antara rancangan dengan implementasi. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna jadi implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.

Jadi dapat dipahami bahwa implementasi dalam dunia pendidikan atau dalam proses pembelajaran adalah proses penerapan dalam pembelajaran untuk melakukan atau melaksanakan ide, program atau seperangkat aktivitas baru dengan mengharapkan ada perubahan dalam diri orang yang diajarkan.

a. Nilai-nilai sosial keagamaan

Nilai-nilai sosial keagamaan yang harus ditanamkan kepada peserta didik dan kegiatan yang dimana merupakan inti dari pendidikan agama. Diantara nilai-nilai sosial keagamaan yang menjadi dasar yaitu, Iman, Islam, Ihsan, Taqwa, Ikhlas, Tawakkal, Syukur dan Sabar.

⁴Nurdin dan Usman, *Implementasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Rajawali Pers, 2018), h.34.

1) Iman

Iman di dalam al-qur'an adalah *tasdiq* (membenarkan). Sedangkan secara terminology al-Qur'an menyebutkan iman berarti menunjukkan ketundukan dan penerimaan pada syariat yang disertai dengan keyakinan dan membenaran dalam hati. Iman dalam konteks kehidupan sosial memberi pengertian bahwa iman tidak hanya mencakup aspek keyakinan beragama, yang meliputi keimanan kepada Allah, Malaikat-malaikatnya, Kitab-kitabnya, Rasul-rasulnya, Hari Kiamat, Qadha dan Qadar. Iman juga memberi petunjuk dan tuntutan serta menaruh perhatian besar terhadap realitas kehidupan manusia. Dengan kata lain, iman yang benar-benar sebagai aspek keyakinan berkorelasi positif dan memberi pengaruh kuat dan signifikan terhadap kualitas kehidupan sosial dan kemanusiaan.⁵

Tanda-tanda adanya iman ialah mengerjakan apa yang dikehendaki oleh iman itu sendiri. Yakin ialah kepercayaan yang kuat dengan tidak tercampuri oleh keraguan sedikit pun, akhirat lawan dari dunia. Kehidupan akhirat ialah kehidupan sesudah dunia berakhir, yakin adanya kehidupan akhirat ialah benar-benar percaya akan adanya kehidupan sesudah dunia berakhir. Alam gaib ialah alam yang tak dapat ditangkap oleh pancaindra, percaya kepada yang gaib yaitu mengiktikadkan adanya sesuatu yang *maujud* yang tidak dapat ditangkap oleh pancaindra karena yang menunjukkan mengenai adanya Allah, malaikat-malaikat, hari akhirat, dan sebagainya.⁶

⁵Shofaussamawati, "Iman dan Kehidupan Sosial," *Jurnal Studi Hadis* Vol 2, No. 2 (2019): https://sg.docworkspace.com/d/sIPySjKd_7aLJmgY?sa=00&Ot

⁶Muslih Abdul karim, *Ensiklopedia Kiamat*, (Depok: Gema Insani, 2019), h. 2.

2) Islam

Islam sendiri secara bahasa berasal dari kata *aslama* dan *salam* yang berarti damai sejahtera dan berserah diri. Allah ingin manusia menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah disertai dengan memberikan kedamaian kepada penduduk bumi. Allah Swt. juga memerintah kepada setiap muslim untuk mengucapkan salam “*Assalamualaikum wa rahmatullahi wa barakatuh*” (semoga keselamatan, rahmat, dan keberkahan tercurah atasmu) untuk saling mendoakan dalam hal kebaikan dan menebarkan kesejahteraan.

Islam bermakna sebagai sebuah ketundukan dan penyerahan diri seorang hamba saat berhadapan dengan Allah Swt. Hal ini berarti bahwa manusia dalam berhadapan dengan Allah haruslah merasa kerdil, bersikap mengakui kelemahan dan membenarkan kekuasaan Allah Swt. Kemampuan akal dan budi manusia yang berwujud dalam ilmu pengetahuan tidaklah sebanding dengan ilmu dan kemampuan Allah Swt. kemampuan manusia bersifat sangat terbatas, semisal hanya terbatas pada kemampuan menganalisis, menyusun kembali bahan-bahan alamiah yang telah ada untuk diolah menjadi bahan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, tetapi tidak mampu menciptakan dalam arti mengadakan dari yang tidak ada menjadi ada.⁷Jadi Islam yaitu menyerahkan diri dan menyebarkan kedamaian, tujuan Allah menanamkan agama Islam agar manusia dapat menyebarkan kedamaian dan mampu berserah diri hanya kepada Allah, bukan kepada yang lain.⁸

⁷Rohidin, *Pengantar Hukum Islam (Dari Semenanjung Arabia Sampai Indonesia)*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2018), h. 3.

⁸Ardiyansyah, *Islam itu Ramah Bukan Marah*, No 1 (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), h 1-4.

3) Ihsan

Ihsan adalah ajaran tentang penghayatan pekat akan hadirnya Allah dalam hidup, melalui penghayatan diri sebagai sedang menghadap dan berada di depan hadiratnya ketika beribadah. Ihsan adalah pendidikan atau latihan untuk mencapai dalam arti sesungguhnya.⁹ Ihsan dalam arti akhlak mulia sebagai puncak keagamaan dan yang dimasukkan ke dalam surga ialah orang yang bertakwa kepada Allah Swt. dan memiliki keluruhan budi pekerti.

4) Taqwa

Taqwa adalah akhlak seorang muslim yang merupakan buah dan hasil didikan ibadah-ibadah pokok. Sedang ibadah-ibadah itu sendiri adalah pancaran keluar dari pada iman. Maka dapat dipahami, bahwa taqwa itu adalah hasil daripada ibadah kepada Allah Swt. karenanya tidak mungkin ada taqwa tanpa ibadah.¹⁰

Upaya untuk meraih tingkatan taqwa yang tinggi hanya mungkin berhasil apabila makna yang terkandung di balik kata taqwa telah dipahami. Ketajaman pemahaman dapat diasah dengan senantiasa mentafakurri kandungan *Al-Qur'anulkarim*, khususnya kandungan ayat-ayat taqwa. Yang dimaksud dengan ayat-ayat taqwa adalah ayat-ayat yang mengandung kata taqwa. Allah Swt. dalam *Al-Qur'anulkarim* tidak hanya memberi petunjuk tentang ciri-ciri Mutaqqin, tetapi juga memberikan algoritma (langkah-langkah praktis dan terstruktur) untuk meraih taqwa, menunjukkan syarat perlu untuk menjadi Mutaqqin (seperti ayat-

⁹Muhammad Arif, *Metedologi Studi Islam (Suatu Kajian Integratif)*, No 1 (Solok Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2020), h 122.

¹⁰Muhammad bin Shalih Al-Munajjid, *Pelajaran Tentang Taqwa*, (Yogyakarta: Hikam Pustaka, 2021), h. 1-2.

ayat yang diakhiri dengan “*laallakum tattaquun*”) dan menjelaskan taqwa sebagai syarat cukup untuk meraih kenikmatan hidup di dunia dan di akhirat.¹¹ Di samping itu banyak ayat-ayat *Al-Qur’anulkarim* yang berupa perintah dan pembelajaran untuk mewujudkan pengabdian, penyerahan diri dan keta’atan yang murni sebagai puncak ketaqwaan kepadanya.

5) Ikhlas

Ikhlas adalah salah satu dari sekian amalan hati, bahkan ia merupakan ujung tombak dari amalan-amalan yang ada di dalam hati, karena diterimanya atau ditolaknya amalan seseorang bergantung dari keikhlasannya. Jadi ikhlas merupakan amalan-amalan seorang hamba antara yang nampak dengan yang batin, melupakan pandangan manusia dengan selalu memandangi kepada Allah. Karena ikhlas itu bukan hanya terbatas pada urusan amalan-amalan ibadah bahkan ia juga berkaitan dengan dakwah kepada Allah Swt.

6) Tawakkal

Tawakkal adalah menyerah keputusan segala perkara, ikhtiyar dan usaha hanya kepada Allah Swt.¹² Tawakkal juga merupakan kedudukan yang paling luas dan lengkap yang senantiasa di ramaikan dengan orang-orang yang melakukannya lantaran luasnya cakupan tawakkal, banyaknya kebutuhan manusia, keumuman tawakkal, serta terjadi kepada orang yang mukmin dan kafir serta orang yang

¹¹Maman A. Djauhari, *Taqwa Jaminan Kualitas Untuk Meraih Kemuliaan Ilahiah*, (Bandung: Kelompok HUMANIORA Anggota Ikapi, 2019), h. 2-3.

¹²Hosen dan Abdul Mukit, “Nilai-Nilai Pendidikan Tasawuf Akhlaqi (Studi Analisis Pemikiran RKH. Muhammad Syamsul arifin dalam Buku Kalam Hikmah),” *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* Vol 1, No. 2 (September 2, 2021): 98, https://sg.docworkspace.com/d/sIHKSjKd_-8jSmgY?sa=00&st=0t

berbuat baik dan *fajir* (banyak berbuat dosa).¹³ Tawakkal ialah percaya kepada Allah dan berpegang teguh kepadanya, apabila kepercayaan hati hanya tertuju kepada Allah secara sempurna maka tidak membahayakan tawakkal yang bersangkutan untuk melakukan sesuatu dengan menempuh berbagai cara dan upaya. Apabila seorang hamba mengatakan “aku bertawakkal kepada Allah” sedangkan hatinya mengandalkan pada selain Allah Swt. sama halnya dengan orang yang mengatakan “sekarang aku telah bertobat”, sementara dia masih berlanjut dalam kemaksiatannya.¹⁴

7) Syukur

Syukur adalah ungkapan rasa terima kasih yang diiringi rasa gembira dan puas hati atas segala rahmat dan nikmat yang diberikan Allah, kepada diri seseorang. Rasa syukur dapat diaktivasi ketika seseorang mengenali apa yang teramati sebagai sesuatu yang berharga, maka akan muncul perasaan positif. Dengan menyadari bahwa anugerah, hadiah, dan karunia tersebut yang diperoleh di luar dirinya. Walaupun keberuntungan tersebut berasal dari orang lain, akan tetapi sejatinya diperoleh dari Allah Swt. yang maha memberi nikmat dan karunia. Jadi syukur ialah aktivitas memuji sang pemberi nikmat atas kebaikan yang telah dilakukan. Sebagai aplikasinya adalah mengakui kebaikan secara lahir batin, kemudian mengaplikasikan dalam bentuk kebaikan kepada sekelilingnya.¹⁵

¹³Yusuf al-Qaradhawi, *Tawakkal (Kunci Sukses Membuka Pintu Rezeki)*, (Jakarta Timur: Akbar Media, 2020), h. 50.

¹⁴ Muhammad bin Shalih Al-Munajjid, *Pelajaran Tentang Tawakkal*, (Jakarta: Katalog Dalam Terbitan KDT, 2021), h 2-3.

¹⁵Endang Prastuti, *Rasa Syukur (Kunci Kebahagiaan dalam Keluarga)*, (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA, 2019), h. 44.

Sifat syukur hanya dapat lahir dari hati nurani dan kesadaran seseorang yang sudah terbentuk sejak dini dan bisa merealisasikan dalam tradisi yang baik kapan dan dimanapun berada. Dan sifat syukur dapat memotivasi seseorang dalam meraih keberhasilan baik di dunia maupun di akhirat.

8) Sabar

Sabar artinya menahan diri dari sesuatu yang tidak berkenan di hati ia juga berarti ketabahan. Kesabaran secara umum dibagi menjadi dua yang pertama sabar jasmani, yaitu kesabaran dalam menerima dan melaksanakan perintah-perintah keagamaan yang melibatkan anggota tubuh seperti sabar dalam menuanikan ibadah haji yang menyebabkan keletihan. Termasuk pula, sabar dalam menerima cobaan jasmaniyah seperti penyakit, penganiyaan. Kedua sabar rohani menyangkut kemampuan menahan nafsu yang dapat mengantarkan kepada kejelasan ssemisal menahan marah.¹⁶

2. Pengertian Perilaku Sosial

Manusia sebagai makhluk sosial berarti manusia sebagai makhluk yang memiliki dimensi kebersamaan dengan orang lain. Teori Psikonalisa, menyatakan bahwa manusia memiliki pertimbangan moral sosial ketika dihadapkan pada pilihan-pilihan berperilaku. Sedangkan ilmu humaniora menjelaskan realitas sosial sebagai sebuah organisme hidup dalam bentuk teori-teori sosial tentang kehidupan manusia dalam bentuk teori-teori sosial tentang kehidupan manusia dalam bentuk masyarakat.¹⁷

¹⁶Yunus Hanis Syam, *Sabar dan Syukur Bikin Hidup Lebih Bahagia*, No 1 (Yogyakarta: Medpress Digital, 2019), h 42-50.

¹⁷Maimunah, *Wacana Keagamaan dan Perilaku Sosial Masyarakat Melayu Perantauan di Palembang*, (Lekoh Barat Bangkes Katur Pamekasan: Duta Media Publishing, 2020), h. 33-38.

Perilaku sosial adalah aktivitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial. Teori tindakan, yaitu individu melakukan suatu tindakan berdasarkan pengalaman, persepsi, pemahaman dan penafsiran atas suatu objek stimulus atau situasi tertentu. Menurut teori psikososial maupun teori perkembangan kognitif menyatakan bahwa perilaku yang ada pada diri seseorang berlandaskan pada pertimbangan-pertimbangan moral kognitif. Selanjutnya, masalah aturan, norma nilai, etika, akhlak dan estetika adalah hal-hal yang sering didengar dan selalu dihubungkan dengan konsep moral ketika seseorang akan menetapkan suatu keputusan perilakunya.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa perilaku sosial adalah aktivitas seseorang yang dapat diamati oleh orang lain atau instrumen penelitian terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi yang berkaitan dengan sosial kemasyarakatan. Atau dapat dikatakan bahwa perilaku sosial merupakan tindakan-tindakan yang berkaitan dengan segala perbuatan yang secara langsung berhubungan atau dihubungkan dengan nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat. Adapun bentuk dari perilaku sosial sering dinyatakan dengan sikap berulang-ulang oleh seseorang secara individu maupun kelompok dalam menyikapi pada permasalahan yang sama. Hal ini biasa dilakukan dalam hubungan untuk memenuhi tujuan baik yang tersirat maupun yang tersurat. Gillin mengatakan bahwa bentuk-bentuk interaksi sosial dikelompokkan menjadi dua yaitu: bersifat asosiatif dan desosiatif. Interaksi yang bersifat asosiatif yaitu proses sosial yang dapat menyebabkan kesatuan dan kerjasama yang meliputi; kerjasama,

asimilasi, akomodasi dan akulturasi. Sedangkan yang bersifat desosiatif artinya bersifat berlawanan dengan kelompok lain untuk memperjuangkan sesuatu yang di dalamnya ada persaingan, pertentangan dan kontroversi.¹⁸

Praptining berpendapat bahwa perilaku manusia ada yang berperilaku positif dan berperilaku negatif yang dipengaruhi oleh faktor dasar, faktor pendukung dan faktor pendorong. Hal serupa juga disampaikan, oleh Kartono menyampaikan bahwa perilaku sebagai wujud respon terhadap situasi di luar subjek tertentu. Adapun dalam kehidupan sehari-hari perilaku sosial seperti kerja sama antara individu, rasa simpatik, mudah bergaul atau bersosialisasi, persaingan, memetingkan diri sendiri dan lain sebagainya.

a. Realitas perilaku peserta didik

Realitas yang terjadi sekarang berupa jauhnya kehidupan peserta didik dari nilai-nilai agama merupakan salah satu dampak nyata dan eksek global serta informasi yang sedemikian deras tanpa adanya filter yang dapat menjadi perekat identitas yang cukup kuat. Pada sisi lain kondisi kehidupan tersebut juga telah mampu merambah kalangan lingkungan pendidikan Islam sehingga banyak para peserta didik yang berakhlak menyimpang dari ajaran agama, seperti kurang santun di sekolah, rumah, dan masyarakat, bahkan mereka sering terlibat dalam berbagai tindakan kekerasan fisik dan berperilaku yang cenderung menyimpang dari ajaran agama. Hampir tiap saat dapat disaksikan dalam realitas sosial banyak perilaku menyimpang dilakukan oleh para peserta didik, seperti menurunnya

¹⁸Puji Wianto, *Studi Fenomenologi Perilaku Sosial Siswa Terhadap Program Pendidikan Gratis*, (Malang: Media Nusa Creative, 2021), h. 10-11.

akhlak dan tata krama sosial dalam kehidupan sekolah maupun masyarakat yang pada dasarnya tidak sesuai dengan agama dan budaya sosial.¹⁹

Seseorang yang telah memiliki pengetahuan realitas keagamaan subjektifnya sendiri. diperoleh sejak sosialisasi primer dan internalisasi yang diberikan orang tua, lingkungan, pendidikan, dan buku bacaan sejak kanak-kanak. Tetapi juga tidak mengingkari kemungkinan terdapat seseorang yang kurang memperoleh pendidikan keagamaan sejak anak-anak.

b. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan nilai-nilai sosial keagamaan

Salah satu upaya yang dilakukan sekolah yaitu dengan membentuk kepribadian peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam tidak dapat dipandang ringan. Dengan terbinanya kepribadian peserta didik berarti telah memberikan sumbangan yang besar bagi penyiapan masa depan bangsa yang lebih baik, sebaliknya bila membiarkan para pelajar terjerumus ke dalam perbuatan yang tersesat, berarti telah membiarkan bangsa dan negara terjerumus ke dalam jurang kehancuran. Dengan terbinanya kepribadian peserta didik dengan nilai-nilai Islam maka keadaan lingkungan sosial juga semakin baik, aman, tertib, dan tentram, yang memungkinkan masyarakat akan merasa nyaman. Berbagai gangguan lingkungan yang diakibatkan oleh sebagian para pelajar dengan sendirinya akan hilang.²⁰

Menyadari hal demikian maka kegiatan pendidikan Islam dalam upaya pembentukan kepribadian yang Islam haruslah mampu dilakukan dan diwujudkan

¹⁹Halid Hanafi, *Ilmu Pendidikan Islam*, No 1 (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h 121.

²⁰Halid Hanafi, *Ilmu Pendidikan Islam*, No 1 (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 122.

lewat pembinaan peserta didik sesuai dengan usianya dan sesuai dengan petunjuk-petunjuk yang terdapat dalam al-Qur'an maupun Hadis, dimana petunjuk-petunjuk tersebut perlu direnungkan dan diamalkan baik di lingkungan rumah, sekolah maupun masyarakat. Petunjuk tersebut misalnya dengan memberikan contoh dan teladan bertutur kata dan perbuatan yang baik. Membiasakan membaca al-Qur'an, tekun mengerjakan sholat lima waktu, berpakaian yang sopan, makan dan minum yang halal dan baik, bergaul dengan sesama orang yang baik serta menjauhi perbuatan yang buruk, menolong orang yang berada dalam kesusahan dan lain sebagainya. Petunjuk tersebut kiranya dapat dipegang teguh dan dilaksanakan secara konsekuen dengan cara demikian kepribadian peserta didik akan terbina dengan baik.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk nilai-nilai dan akhlak dalam Islam mendidik siswa-siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam subjek berupa pengetahuan tentang ajaran Islam. Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan guru dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²¹

Dasar dalam pendidikan agama Islam yakni setiap kegiatan untuk mencapai suatu tujuan harus mempunyai landasan atau dasar tempat berpijak yang

²¹Elihami, dan Abdullah Syahid, *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami*, (Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 2018), h. 2.1:79-96

baik dan kuat. Oleh karena itu pendidikan agama Islam sebagai suatu kejayaan juga harus mempunyai landasan atau dasar yang sejalan dengan ajaran al-Qur'an dan Hadis.

Untuk itu maka dasar dari pendidikan agama Islam akan dijelaskan sebagaimana berikut ini:

a. Al-Qur'an

Kedudukan al-Qur'an sebagai sumber pokok pendidikan Islam dapat dipahami dari ayat al-Qur'an itu sendiri, (Q.S. An-Nahl/16:64)

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ
وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Terjemahnya: “Dan kami tidak menurunkan kitab (al-Qur'an) ini kepadamu (Muhammad), melainkan agar engkau dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu, serta menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.”²²

Al-Qur'an adalah firman Allah yang berfungsi sebagai mu'jizat (sebagai bukti kebenaran atas Nabi Muhammad Saw) yang di turunkan kepada Nabi Muhammad, yang tertulis di dalam mushaf-mushaf, yang diriwayatkan dengan jalan mutawatir dan di pandang beribadah bagi yang membacanya.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa yang menjadi dasar atau sumber pertama pendidikan agama Islam adalah al-Qur'an yaitu kumpulan firman Allah Swt. yang disampaikan kepada nabi Muhammad Saw. dan kitab suci

²²Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung Diponegoro, 2018), h.93.

ini menjadi sumber hukum yang utama dan berlaku untuk sepanjang masa dalam lingkungan umat Islam.

b. As-Sunnah

Dasar kedua pendidikan Islam adalah As-Sunnah yang mempunyai arti “segala yang diriwayatkan dari nabi Muhammad Saw. berupa perkataan, perbuatan dan ketetapan yang berkaitan dengan hukum. As-Sunnah berisi pedoman untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat manusia seutuhnya dan muslim yang bertaqwa. As-Sunnah merupakan landasan dengan pembinaan pribadi manusia muslim.²³

Sebagaimana disabdakan oleh Rasulullah Saw. yang berbunyi:

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ. (رواه البخاري).

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza’bi dari Az Zuhriy dari Abu Salamah bin ‘Abdurrahman dari Abu Hurairah radliallahu ‘anhu berkata; Nabi Shallallahu‘alaihiwasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tunyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?’. (HR. Al-Bukhari).²⁴

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar

²³Sapiuddin Shidiq, “*Tarikh, Sejarah Perbankan Hukum Islam,*” (Jakarta: AMRI, 2020). h. 23.

²⁴Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari Al-Ja’fi, dalam kitab Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqalani, *Fathul Baari*, Kitab. Janaaiz, Juz 3, No. 1385, (Beirut – Libanon: Darul Fikri, 1993 M), h. 616.

nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak. Adapun fungsi dari pendidikan agama Islam di sekolah, sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah Swt. yang ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri peserta didik melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus dibidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya dan dapat bermanfaat bagi orang lain.
- c. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.²⁵

²⁵Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2022), h. 21

4. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam diselenggarakan di lembaga pendidikan atau sekolah bertujuan untuk menumbuhkembangkan keimanan, ketakwaan dan berakhlak mulia kepada Allah Swt. serta patuh dan taat. Tujuan dan fungsi pendidikan agama Islam adalah sebagai realisasi dari cita-cita ajaran Islam, yang membawa misi kesejahteraan manusia sebagai hamba Allah secara lahir dan batin, baik di dunia maupun di akhirat. Pendidikan agama Islam merupakan usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap Peserta didik agar kelak selesai dalam pendidikannya agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan yang baik dalam diri pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian pendidikan agama Islam dalam rangka mewujudkan tujuan dan fungsi pendidikan di sekolah dalam membentuk nilai sosial keagamaan peserta didik.

Pendidikan agama Islam yaitu untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik.²⁶ Konsep pendidikan selalu berada dalam lingkungan budaya yang tidak akan terlepas dari eksistensinya. Berdasarkan tinjauan filosofis, tujuan pendidikan agama Islam yaitu dapat dikelompokkan menjadi tiga:

a. Pendidikan jasmani (*Al-Tarbiyah al jismiyah*)

Pendidikan jasmani (*Al-Tarbiyah al Jismiyah*) merupakan usaha untuk menumbuhkan, menguatkan dan memelihara jasmani dengan normal. Dengan demikian, jasmani mampu melaksanakan berbagai kegiatan dan beban tanggung

²⁶Ramayulis, *Metedologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2022), h. 22.

jawab yang dihadapinya dalam kehidupan individu dan sosial. Di samping itu juga mampu (kebal) dalam menghadapi berbagai penyakit yang mengancamnya.

Ada dua sarana untuk membantu keberhasilan pendidikan jasmani, yang pertama; sarana pendidikan jasmani yang bersifat aktif, meliputi: makanan sehat, udara segar, gerak badan atau olahraga. Dan yang kedua, sarana pendidikan jasmani yang bersifat pasif, seperti kondisi ruang kelas sehat dan kondusif, jumlah peserta didik dalam kelas tidak terlalu banyak dan sebagainya.²⁷

b. Pendidikan akal (*Tarbiyah al-Aqliyah*)

pendidikan akal adalah peningkatan pemikiran akal dan latihan secara teratur untuk berpikir benar. Pendidikan intelektual akan mampu memperbaiki pemikiran tentang ragam pengaruh dan realita secara tepat dan benar. Hal ini akan menghasilkan keputusan atas segala sesuatu yang dipikirkan menjadi tepat dan benar. Beberapa cara untuk mencapai keberhasilan pendidikan intelektual, yaitu: pertama, melatih perasaan peserta didik untuk meningkatkan kecermatannya; kedua, melatih peserta didik untuk mengamati sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan dunia dan akhirat; ketiga, melatih daya intuisi sebagai sarana penting bagi daya cipta; dan keempat, membiasakan peserta didik untuk berpikir teratur (sistematis) dan menanamkan kecintaan.

Tujuan pendidikan akal, terikat perhatiannya dengan perkembangan intelegensi yang mengarahkan manusia sebagai individu untuk menemukan kebenaran yang sesungguhnya yang mampu memberi pencerahan diri. memahami pesan ayat-ayat Allah Swt. akan membawa iman kepada dirinya. Kegagalan

²⁷Fathor Rachman, *Modernisasi Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2021), h. 67.

dalam kategori ini dipandang sebagai model penyimpangan akal manusia dari kebenaran.²⁸ pendidikan yang mampu tercapainya tujuan akal dan pengembangan intelektual seharusnya diikuti dengan bukti yang relevan sesuai dengan yang dipelajari, yaitu menjelaskan fakta dari ayat-ayat Allah Swt. memberi saksi tentang keberadaannya.²⁹ Jadi pendidikan akal yaitu usaha sadar dan terencana dalam membentuk pola pikir seseorang terhadap segala sesuatu yang bermanfaat baginya baik di dunia maupun di akhirat. Mendidik akal adalah mengaktualisasikan potensi dasarnya. Potensi yang ada sejak lahir, berkembang menjadi akal yang baik bahkan sebaliknya sesuai pendidikan yang didapatnya. Akal yang teraktualkan melalui pendidikan dapat didayagunakan untuk kepentingan kemanfaatan kemanusiaan baik berupa agama, pengetahuan, kebudayaan, peradaban dan lain sebagainya.³⁰

c. Pendidikan Akhlak (*al-Tarbiyah al-Khuluqiyah*)

Akhlak mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam ajaran Islam, untuk mencapai keridhaan Allah. Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dari sahabat Umar Ibn al-Khattab, dijelaskan tentang sendi-sendi agama yang bertumpu pada tiga komponen yaitu; iman, Islam dan ihsan. Ketiganya merupakan sistem yang dalam praktik tidak dapat dipisahkan satu sama lain, tetapi merupakan totalitas untuk mewujudkan *akhlaq al-karimah* dalam setiap perilaku manusia dalam setiap aspek kehidupan.

²⁸ Syamsul Kurniawan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2019), h. 91.

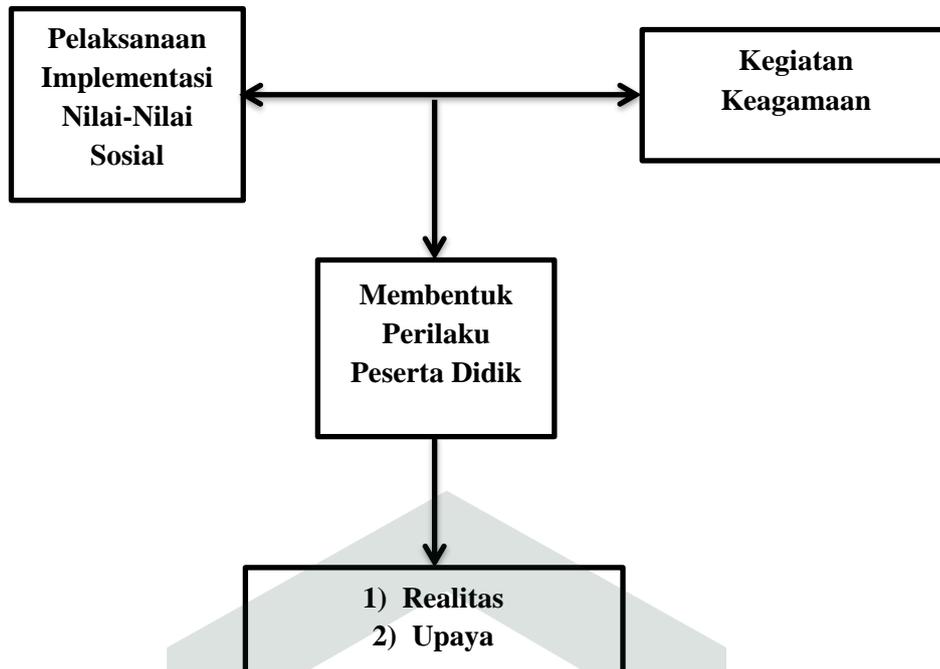
²⁹ Sehat Sultoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Islam Sebuah Bangunan Ilmu Islamic Studies*, (Yogyakarta: Grub Penerbitan CV Budi Utama, 2018), h. 51.

³⁰ Deden Hilmansyah, "Analisis Hadis Riwayat Al-Tirmidzi Tentang Pendidikan Akal Menggunakan Aplikasi Jawami' Al-Kalim," *Journal for Islamic Studies* Vol 5, No. 4 (2022): https://al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/article/download/313/208

Pembentukan akhlak mulia merupakan tujuan utama yang harus disuritauladankan oleh guru kepada peserta didik. Tujuan utama dari pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang bermoral, jiwa bersih, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, mengetahui kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak-hak manusia, dapat membedakan baik dan buruk, memilih *fadhilah* karena cinta *fadhilah*, menghindari perbuatan tercela, dan mengingat Allah di setiap melakukan pekerjaan. pendidikan akhlak bertujuan untuk membina kualitas manusia prima dengan ciri-ciri; pertama, beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.; kedua, berakal sehat atau mempunyai kemampuan akademik yaitu mampu mengembangkan kecerdasannya dengan mencintai ilmu terutama yang sesuai dengan bakatnya, ketiga; mempunyai kematangan kepribadian, berbudi luhur, jujur, amanah, berani, *qanaah*, sabar, syukur, bertanggung jawab, cinta tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial, dan percaya diri, dan keempat; mempunyai keterampilan belajar, bekerja, beramal saleh, disiplin, mandiri, berperilaku yang inovatif dan kreatif, sehat jasmani dan rohani.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah suatu model atau diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian yang dilaksanakan. Kerangka pikir bertujuan untuk memudahkan peneliti mengetahui arah dari penelitiannya sehingga mudah mengetahui dan memahami suatu permasalahan yang diteliti.



Gambar 2.1

Kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengarahkan dan juga menanamkan hal positif didalam diri peserta didik agar menjadi kebiasaan yang dapat berkembang baik didalam lingkungan sekolah maupun didalam lingkungan keluarga atau lingkungan sekitarnya. Selain itu, guru juga mengajarkan menghargai dan menerima pendapat orang lain,serta membina peserta didik untuk menjadi manusia yang sempurna dengan cara mendalami ilmu-ilmu agama melalui pengimplementasian nilai-nilai sosial.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengandalkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi pada sebuah obyek penelitian sehingga dihasilkan data yang menggambarkan secara rinci.

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono, deskriptif kualitatif merupakan salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif, metode deskriptif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.²

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h. 6.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 62.

terjadi, serta sikap dan pandangan yang terjadi di dalam suatu masyarakat, pertentangan antara dua keadaan atau lebih, hubungan antar variabel yang timbul, perbedaan antara fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi, dan sebagainya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi pada penelitian ini yang akan dijadikan tempat pelaksanaan penelitian adalah di SMP Negeri 1 Ponrang Selatan, beralamat di desa To'balo, Kecamatan Ponrang Selatan, Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan, dengan mengambil data dari sekolah yaitu kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan peserta didik. Penentuan lokasi di atas dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut merupakan sekolah yang memiliki peserta didik yang berbeda latar belakang sosial keagamaan. Adapun pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tanggal 10 November sampai dengan 10 Januari 2023.³

C. Sumber Data

Adapun sumber data yang akan diambil oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Dalam hal ini, data primer yang digunakan peneliti adalah pengamatan terhadap peserta didik dan wawancara terhadap guru di SMP Negeri 1 Ponrang Selatan.

³Sukirman, dkk, "*Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah*", (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2020), h. 9.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang bersumber dari dokumen-dokumen catatan, perekam data-data, foto-foto, yang digunakan sebagai data pelengkap. Sumber data sekunder yang ada dalam penelitian ini diperoleh di SMP Negeri 1 Ponrang Selatan. Dari data sekunder ini diharapkan peneliti memperoleh data tertulis yang berkaitan dengan penelitian. Demikian peneliti dalam mengumpulkan data tentang bagaimana implementasi nilai-nilai sosial keagamaan dalam membentuk perilaku peserta didik di SMP Negeri 1 Ponrang Selatan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun dalam teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik yang bisa dipergunakan dalam penelitian untuk memperoleh data atau informasi secara nyata serta mendalam mengenai aspek-aspek yang penting. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Observasi yaitu suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁴ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi jenis partisipan, dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari peserta didik yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan

⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosda, 2020), h. 220.

ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap.

2. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk interaksi verbal melalui percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dan untuk merancang pertanyaan-pertanyaan penelitian. Dengan Perkataan lain interview percakapan yang dirancang oleh pewawancara (interviewer) agar dapat memperoleh data tertentu.⁵ Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *in-depth interviewing* atau wawancara mendalam. Wawancara jenis ini tidak dalam suasana formal, bersifat lentur dan terbuka, tidak terstruktur ketat, dan bisa dilakukan berulang-ulang pada informan yang sama. Pertanyaan yang diajukan bisa semakin terfokus sehingga informasi yang bisa dikumpulkan semakin rinci dan mendalam. Kelonggaran dan kelenturan cara ini akan mampu mengorek kejujuran informan untuk memberikan informasi yang sebenarnya, terutama yang berkaitan dengan perilaku peserta didik. Adapun informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan peserta didik di SMP Negeri 1 Ponrang Selatan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu cara yang dilakukan untuk menyediakan data-data dalam bentuk dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari penelitian. Dokumentasi digunakan untuk menguatkan dan memantapkan berbagai data yang diperoleh dari

⁵Rustan Santaria, *Konsep Dasar Metodologi Penelitian Panduan Praktis Penyelesaian Studi*, (Cet.I, Palopo: Laskar Perubahan, 2019), h. 97.

data interview maupun observasi. Dokumentasi juga diartikan sebagai bentuk pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Metode dokumentasi ini digunakan dengan maksud agar data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen (data sekunder). Fungsi sebagai pendukung dan pelengkap data primer yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara dokumentasi yang dianalisis yang relevan dengan penelitian ini. Proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumentasi-dokumentasi yaitu berupa catatan, arsip, dan lain-lain.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini merupakan proses pencarian dan mengolah secara sistematis data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, maupun dokumentasi sehingga dapat disimpulkan dan menghasilkan laporan temuan penelitian. Analisis data yaitu cara untuk mengolah data dan informasi dalam proses penelitian yang nantinya data tersebut dijadikan sebagai hasil penelitian atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sehingga datanya jenuh (tuntas). Ukuran kejenuhan data ditandai dengan diperolehnya informasi baru. Demikian proses analisis data dilakukan agar tahu kevalidan data yang didapat sehingga nantinya akan memudahkan dalam proses selanjutnya.

Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing*

/verification). Analisis data ini disusun secara sistematis dan dijabarkan lalu menarik kesimpulan sehingga dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data kualitatif model interaktif oleh Milles dan Huberman terdapat 3 tahap :

1. Tahap Reduksi

Tahap mereduksi data berarti merangkum, memilih data dan memfokuskannya. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif seseorang yang memerlukan kecerdasan dan keluasan wawasan dalam menyeleksi, mengelompokkan dan menyederhanakan semua data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi, sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan mudah dalam penarikan kesimpulan.

2. Tahap Penyajian Data

Pada tahap ini peneliti banyak terlibat dalam penyajian (*display*) dari data yang telah dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya. Penyajian data merupakan kegiatan yang dilakukan saat sekumpulan data tersusun secara sistematis dan mudah dipahami sehingga memungkinkan dalam penarikan kesimpulan. Agar sajian data tidak melenceng dari pokok permasalahan maka data yang disajikan dapat berbentuk teks naratif, matriks, grafik, jaringan ataupun suatu bagan. Sehingga data yang disajikan lebih mudah dipahami.

3. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Tahap ini bertujuan untuk mencari dan memahami makna data yang telah dikumpulkan dengan mencari hubungan,

persamaan ataupun perbedaan kemudian ditariklah sebuah kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan dapat berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat (konsisten) dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali kelapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya (kredibel).

Dengan mengkonfirmasi makna setiap data yang diperoleh dengan menggunakan satu cara atau lebih, diharapkan peneliti memperoleh informasi yang dapat digunakan untuk mendukung tercapainya tujuan penelitian. Penarikan kesimpulan penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya remang-remang atau gelap menjadi jelas setelah diteliti. Temuan tersebut berupa hubungan kausal atau interaktif, bisa juga berupa hipotesis atau teori.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Peneliti dalam memeriksa keabsahan data, menggunakan triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dimana data tersebut digunakan untuk pengecekan atau sebagai pembanding

terhadap data yang diperoleh.⁶ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif, yaitu menggunakan kata-kata. Hal ini bisa dipengaruhi oleh kredibilitas informannya, waktu pengungkapan, serta kondisi yang dialami. Maka peneliti perlu melakukan triangulasi yaitu pengecekan dari beberapa sumber dengan berbagai cara sehingga ada triangulasi dari sumber dan triangulasi dari teknik pengumpulann data dari informasi yang diperoleh dari informan.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan data yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang berbeda. Peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk mengetahui dan mengecek hasil data yang diperoleh dari pengumpulan data sama atau berbeda. Jika sama maka data tersebut sudah kredibilitas dan jika berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

⁶Lexy J Moleomg, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), h. 330.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Ponrang Selatan

Berdasarkan undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Permendiknas No.20 Tahun 2003 tentang Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan di desa To'balo Kecamatan Ponrang Selatan, masih sangat membutuhkan pengadaan sekolah dasar dan menengah, media pemerintah kabupaten luwu memfasilitasi pengadaan bantuan sekolah dalam bentuk LOAN Australia-Indonesia (AL-BEP) pada tahun 2008 yang ditempatkan di dusun Salukaliki desa To'balo, Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.

Pada saat itu ada warga masyarakat desa To'balo siap menghibahkan tanahnya demi kepentingan anak bangsa, demi keinginan pendidikan di desa To'balo, yaitu ibu Hj Haderah Miming, di lintasi jalan SMPN 1 Ponrang Selatan di bangun.

Awal mula nama SMPN 1 Ponrang Selatan yaitu SMP Negeri 1 Ponrang, kemudian di ganti menjadi SMP Negeri 1 To'balo, kemudian seiring di mekarkan Kecamatan pada Ponrang, terbentuk Kecamatan Ponrang Selatan tahun 2009 saat itu juga nama SMP Negeri 1 To'balo di ganti menjadi SMP Negeri 1 Ponrang Selatan.

b. Profil Sekolah

1. Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Ponrang Selatan
2. NPSN	: 40314267
3. Jenjang Pendidikan	: SMP
4. Alamat Sekolah	: Jl. Tobia
RT/RW	: 1 / 1
Kode Pos	: 91999
Kelurahan	: Tobalo
Kecamatan	: Kec. Ponrang Selatan
Kabupaten/Kota	: Kab. Luwu
Provinsi	: Prov. Sulawesi Selatan
Negara	: Indonesia
5. Posisi Geografis	: -3,273 Lintang 120,3549 Bujur

c. Visi dan Misi

Adapun visi dan misi di sekolah SMP Negeri 1 Ponrang Selatan yaitu sebagai berikut:

Visi:

Menuju sekolah kreatif, berprestasi dan berakhlak mulia di landasi Iman dan Taqwa.

Misi:

- 1) Meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

- 2) Mengembangkan keterampilan guru dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran.
- 3) Menumbuhkembangkan semangat berprestasi dan berkompetisi di sekolah.
- 4) Menanamkan sikap percaya diri dan motivasi untuk terus berprestasi.
- 5) Menciptakan suasana yang damai kepada seluruh warga SMP Negeri 1 Ponrang Selatan.
- 6) Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dianut.

d. Data Guru SMP Negeri 1 Ponrang Selatan

Guru sangat berperan penting dalam tercapainya sebuah tujuan pendidikan karena guru memiliki tanggung jawab untuk membantu peserta didik dalam menambah ilmu pengetahuan dan guru juga menjadi faktor dari keberhasilan pembelajaran peserta didik. Tanpa keberadaan guru maka tidak akan ada yang mendidik dan mengajar peserta didik. Karena guru merupakan sumber pengetahuan bagi peserta didiknya, maka dari itu peran guru sangat berpengaruh bagi perkembangan kepribadian peserta didik dalam berperilaku yang baik. demikian guru menjadikan peserta didik memiliki pengetahuan sehingga akan berguna bagi peserta didik.

Berdasarkan data yang ada di SMP Negeri 1 Ponrang Selatan mulai dari awal berdirinya sampai sekarang mengalami peningkatan cukup signifikan. Adapun jumlah guru di SMP Negeri 1 Ponrang Selatan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1
Data Guru di Sekolah SMP Negeri 1 Ponrang Selatan

No.	Nama	L/P	NIP/NUPTK	Jabatan	Jenis PTK
1.	Andi Paisal, S.Ag	L	197607252009031001	PNS	Guru Mapel
2.	Agriani Halim,S.Pd	P	198408192014102002	PNS	Guru Mapel
3.	Awaliana, SE	P	-	Guru Honor	Guru Mapel
4.	Darnah,S.Pd	P	5559753654130083	Honor Daerah	Guru BK
5.	Dra. Hj. Suarti	P	196612312006042079	PNS	Kepala Sekolah
6.	Hardianah	P	0657751654300032	Tenaga Honor	Tenaga Adm. Sekolah
7.	Harianto Hatta,S.Pd	L	198311252019031006	PNS	Guru Mapel
8.	Husniati	P	373452653210072	Tenaga Honor	Tenaga Adm. Sekolah
9.	Husriah,S.Pd	P	197407132007012017	PNS	Guru Mapel
10.	Irmayani,S.Pd	P	0448771672130062	Honor Daerah	Guru Mapel
11.	Juhairi Jusri	P	1436761662130133	Tenaga Honor	Tenaga Adm. Sekolah
12.	Jumi Asmi,S.Pd	P	4146770671130043	Guru Honor	Guru Mapel
13.	Nurhaelis,S.Pd	P	198402032022212026	PPPK	Guru Mapel
14.	Nurhijah,S.Pd	P	198302272009032005	PNS	Guru Mapel
15.	Nurmilah,A.Md.Kom	P	3154765667300023	Honor Daerah	Tenaga Adm. Sekolah

16.	Raizatul Husnah,S.Pd. M.Pd	P	1241771672230243	Guru Honor	Guru Mapel
17.	Salmiati	P	5238770671130053	Honor Daerah	Guru Mapel
18.	Siska Lilis Adriani	P	2153765667300023	Tenaga Honor	Tenaga Adm. Sekolah
19.	Sonda,S.Pd	L	197107052009031002	PNS	Guru Mapel
20.	Sri Ayu Arifin,S.Pd	P	1439770671130102	Honor Daerah	Guru Mapel
21.	Sumarni,S.Pd.M.Pd	P	198503102011012003	PNS	Guru Mapel
22.	Syamsiar,A.Md.Kom	P	4652757660210012	Tenaga Honor	Tenaga Adm. Sekolah
23.	Umi Kalsum,S.Pd	P	7457773674130022	Honor Daerah	Guru Mapel

Sumber Data: *Tata Usaha* SMP Negeri 1 Ponrang Selatan, 21 November 2022.

Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti mengenai guru-guru yang ada di SMP Negeri 1 Ponrang Selatan, diketahui bahwa jumlah guru di SMP Negeri 1 Ponrang Selatan sudah cukup memadai, tinggal bagaimana masing-masing pendidik mengembangkan ilmunya, peran serta fungsinya sebagai guru yang professional.

e. Data Peserta Didik

Peserta didik adalah individu yang sedang berkembang dan membutuhkan bimbingan serta arahan langsung oleh pendidik atau guru. Peserta didik menjadi komponen utama di lingkungan sekolah karena tanpa adanya peserta didik maka pendidikan tidak akan terjadi. Dengan ini, keberadaan guru tidak mempunyai arti apa-apa tanpa adanya peserta didik sebagai subjek

pembelajaran. Pada tahun ajaran 2021/2022 ini peserta didik di SMP Negeri 1 Ponrang Selatan yang terdiri dari 104 orang peserta didik.

Berikut ini adalah keadaan peserta didik di SMP Negeri 1 Ponrang Selatan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2

Data Peserta Didik di SMP Negeri 1 Ponrang Selatan

No	Kelas	L	P	Total
1.	VII	16	10	26
2.	VIII	24	24	48
3.	IX	19	11	30
4.	Jumlah	59	45	104

Sumber Data: *Tata Usaha* di SMP Negeri 1 Ponrang Selatan, 21 November 2022

Tabel 4.3

Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	59	45	104
Kristen	0	0	0
Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0

Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	59	45	104

Sumber Data: *Tata Usaha* di SMP Negeri 1 Ponrang Selatan, 21 November 2022

f. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, seperti alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah dan sebagainya. Sedangkan prasarana pendidikan adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran seperti jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan sebagainya. Selain faktor pendidik dan peserta didik yang harus diperhatikan dalam keberhasilan pendidikan, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai juga merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Sarana dan prasarana adalah semua alat yang dapat membantu dalam proses belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung dan juga merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat penting. Jika sarana dan prasarana di sekolah kurang lengkap maka akan berpengaruh besar dalam mutu suatu lembaga pendidikan. Oleh karena itu sarana dan prasarana yang ada dalam lingkungan sekolah harus memadai untuk kepentingan guru dan peserta didik, agar dapat membantu peserta didik dalam memahami kegiatan yang akan dilakukan di sekolah.

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana

No.	Nama Ruangan dan Gedung	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Staf	1	Baik
4.	Ruang Operator	1	Baik
5.	Ruang Belajar	5	Baik
6.	Ruang UKS	1	Baik
7.	WC	2	Baik
8.	Ruang Pramuka	1	Baik
9.	Musholla	1	Baik
10	Perpustakaan	1	Baik
11.	Kantin	1	Baik

Sumber Data: *Tata Usaha* di SMP Negeri 1 Ponrang Selatan, 21 November 2022.

2. Realitas perilaku sosial peserta didik di SMP Negeri 1 Ponrang Selatan

Realitas dalam menerapkan nilai sosial sering kali menjadi pegangan hidup oleh peserta didik dalam menentukan sikap di kehidupan sehari-hari. Nilai sosial juga menjadi pedoman hidup peserta didik dalam berinteraksi dengan guru dan masyarakat lainnya. Sehingga nilai-nilai sosial tidak diperoleh langsung saat ia lahir. Namun dengan nilai yang diajarkan oleh orang tua kepada peserta didik semacam arahan untuk bertindak sehingga dapat menumbuhkan kepribadian yang baik dalam bergaul dan berinteraksi dengan gurunya. Maka dari itu diharapkan

kepada guru maupun orang tua untuk lebih membimbing peserta didik agar mampu berinteraksi dengan baik terhadap lingkungan masyarakat.¹

Menerapkan nilai sosial keagamaan kepada peserta didik sangatlah penting untuk membentuk perilaku peserta didik yang nantinya akan melekat pada dirinya sebagai suatu kebutuhan yang harus di penuhi agar menjadi suatu kebiasaan, sehingga dapat menciptakan kerjasama yang baik.

Hal ini sesuai dengan adanya hasil wawancara yang dilakukan oleh ibu Dra. Hj. Suarti selaku kepala sekolah di SMP Negeri 1 Ponrang Selatan, Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, menjelaskan bahwa:

“Nilai-nilai sosial dan keagamaan merupakan sebuah tindakan atau pelaksanaan yang harus ditanamkan kepada diri peserta didik agar mudah dalam membentuk perilaku peserta didik dalam melakukan kegiatan sosial, misalnya dalam melaksanakan kegiatan gotong royong, membersihkan halaman sekolah dan ruang kelas pada saat memasuki area sekolah, memakai pakain rapi lengkap dengan topi dan dasi pada saat melaksanakan upacara bendera merah putih pada hari senin. Sedangkan dalam melakukan kegiatan keagamaan di sekolah ini peserta didik sudah menerapkan kegiatan seperti perayaan-perayaan besar Islam yaitu, maulid nabi, isra mi’raj dan melakukan kegiatan sholat berjamaah secara bersama-sama”.²

Perilaku sosial yang diterapkan oleh peserta didik di lingkungan masyarakat maupun sekolah sudah banyak mengalami perkembangan yang dimana peserta didik saling membantu dalam melakukan kegiatan, sehingga dapat mendorong sikap peserta didik untuk melakukan hal-hal yang lebih baik lagi. Sebagaimana yang telah dilihat oleh peneliti bahwa di SMP Negeri 1 Ponrang Selatan ini, peserta didik sudah menerapkan nilai-nilai sosial yang terdiri dari

¹Abidin Nurdin, *Gerakan Sosial Keagamaan di Indonesia* (Sulawesi: Unimal Press, 2018), h 8-9.

²Hj Suarti. *Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Ponrang Selatan Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu*, Wawancara, Tanggal 22 November 2022.

sikap saling tolong menolong, membersihkan lingkungan sekolah, saling menghargai, bertemu sapa, menghormati guru dan mematuhi aturan yang telah ditetapkan di sekolah ini. Kemudian nilai-nilai sosial keagamaan yang diterapkan oleh peserta didik di SMP Negeri 1 Ponrang Selatan yaitu melakukan kegiatan membaca al-Qur'an setiap memulai mata pelajaran, mengucapkan salam, dan melakukan kegiatan sholat berjamaah secara bersama-sama.

Peserta didik di SMP Negeri 1 Ponrang selatan selalu diberi bimbingan atau arahan untuk tetap mempertahankan nilai-nilai sosial keagamaan dimana pun mereka berada bahwa menjaga sikap sosial dan keagamaannya adalah kunci untuk menjadi manusia yang lebih baik, taat, dan menjauhi segala larangannya untuk mencapai jannahnya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah.

Hal ini juga didukung oleh Bapak Andi Paisal S.Ag. selaku guru Pendidikan Agama Islam, menjelaskan bahwa:

“Nilai-nilai sosial keagamaan di sekolah ini dalam melaksanakan kegiatan hari-hari besar Islam seperti maulid nabi, isra mi'raj dan pembelajaran amalia ramadhan sehingga kegiatan-kegiatan yang dilakukan ini dapat membentuk kepribadian yang Islami, dimana peserta didik berantusias dalam melaksanakan tanggung jawabnya, dari sini kita juga melihat siapa saja peserta didik yang benar-benar berpartisipasi dalam pelaksanaan perayaan hari besar Islam. Bentuk pelaksanaan yang dilakukan seperti maulid nabi, isra mi'raj dan amalia ramadhan, yang dimana saya sebagai guru pendidikan agama Islam menghimbaukan agar mereka mempersiapkan kebutuhan untuk acara perayaan itu yang nantinya dilakukan sekolah ini, saya kira itu bentuk pelaksanaan yang saya lakukan kepada peserta didik”.³

³Andi Paisal, *Guru Pendidikan Islam di SMP Negeri 1 Ponrang Selatan Kabupaten Luwu*, Wawancara Tanggal 22 November 2022.

Terbentuknya nilai-nilai sosial keagamaan dalam kepribadian peserta didik yang beriman dan bertaqwa dengan mewujudkan sikap patuh dan taat terhadap Allah Swt. yang menjelaskan pentingnya dalam menjaga nilai-nilai yang dianut. Karena sikap patuh dan taat maka niat, ucapan tindakan dalam berperilaku akan senantiasa membawa hal yang positif bagi perkembangan peserta didik itu sendiri. Dalam melakukan proses sosialisasi peserta didik akan mewujudkan manusia yang dapat mengamalkan agamanya kepada orang lain dalam lingkungan formal maupun non formal. Oleh karena itu, terbentuknya nilai-nilai sosial keagamaan bagi perkembangan perilaku peserta didik akan membawa kepada hal-hal yang bersifat positif dengan penuh kesadaran tentang adanya iman yang kokoh di dalam hati setiap peserta didik atau individu-individu lainnya.

Peneliti juga mewawancarai salah satu peserta didik kelas IX yakni adik Chelsea Nova Indriani tentang nilai-nilai sosial keagamaan, yang menjelaskan bahwa:

“Nilai-nilai sosial keagamaan yang sudah kami terapkan di sekolah ini sudah kami lakukan sejak lama, dimana setiap guru yang masuk ke ruangan kelas kami mempersiapkan diri dan mengucapkan salam kepada guru mata pelajaran yang masuk. Kemudian terkhususnya bagi mata pelajaran pendidikan agama Islam setiap masuk untuk memulai mata pelajaran kami akan membaca al-Qur’an terlebih dahulu sebelum memulai mata pelajaran”.⁴

Yaitu suatu rutinitas yang dilakukan di sekolah dengan mendisiplinkan peserta didik dengan cara formal. Di sekolah ini selalu diterapkan kegiatan membaca al-Qur’an secara bergantian, apabila ada peserta didik yang tidak mampu membaca al-Qur’an secara fasih dan benar maka akan dibimbing untuk membaca

⁴Chelsea Nova Indriani, *Peserta Didik Kelas IX di SMP Negeri 1 Ponrang Selatan Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu*, Wawancara Tanggal 23 November 2022.

al-Qur'an secara benar. Maka akan terbentuk nilai-nilai sosial keagamaan, dengan cara ini akan menumbuhkan sikap tolong menolong, bekerja sama antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya.

Hal ini di dukung oleh salah satu peserta didik kelas IX yakni adik Arsyad selaku ketua kelas tentang nilai-nilai sosial keagamaan, yang menjelaskan bahwa:

“Ya kami sudah menerapkan nilai-nilai sosial keagamaan yang dimana guru selalu memberi tahu kami agar ketika masuk diruang kelas atau memulai pembelajaran alangkah baiknya memberi salam. Kemudian berdoa sebelum memulai pelajaran, nah saya rasa kami sudah menerapkan itu sejak lama. Adapun juga terkhususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam disini setiap mata pelajarannya kami dihimbaukan untuk membawa al-Qur'an agar sebelum memulai mata pelajaran kami ta'darusan mulai dari surah al-kafirun sampai dengan surah an-Nas sebelum memulai mata pelajaran dan kami di wajibkan pula untuk melakukan kegiatan sholat secara berjamaah di sekolah”.⁵

Dari hasil wawancara peserta didik yang sebagaimana sudah di jelaskan bahwasannya di sekolah ini sudah banyak diterapkan kegiatan-kegiatan sosial dan keagamaan yang mencerminkan dampak positif bagi perkembangan peserta didik di masa yang akan datang. Untuk membentuk perilaku peserta didik dari yang tidak baik menjadi pribadi yang baik, sehingga adanya kegiatan yang diberikan oleh pendidik di sekolah ini mampu mengubah sikap peserta didik untuk saling membantu, bekerja sama dalam melakukan setiap hal-hal yang memerlukan bantuan. Dengan demikian, adanya praktek dalam melakukan kegiatan keagamaan mampu membawa perubahan bagi perilaku peserta didik dari yang malas membaca al-Qur'an sampai dengan malas dalam melaksanakan sholat berjamaah,

⁵Arsyad, *Peserta Didik di SMP Negeri 1 Ponrang Selatan Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu*, Wawancara Tanggal 23 November 2022.

dengan diberikannya pelatihan untuk membaca al-Qur'an secara fasih dan benar melakukan kegiatan sholat berjamaah secara bersama-sama ini peserta didik sudah mulai melakukan perubahan kepada dirinya sendiri untuk mengerjakan kegiatan tersebut.

Nilai-nilai sosial keagamaan adalah belajar tentang kehidupan sehari-hari manusia, khususnya tentang fenomena sosial keagamaan. Apa yang dipelajari dalam pelajaran pendidikan agama Islam merupakan gejala-gejala sosial keagamaan yang ada di lingkungan kehidupan manusia. Oleh karena itu, belajar pendidikan agama Islam adalah belajar tentang keadaan sosial keagamaan manusia baik dari unsur sosial kemanusiaan maupun unsur budaya dan lingkungan lainnya, termasuk tentang pergaulan sehari-hari. Guru dipandang sebagai sosok panutan yang digugu dan ditiru. Sehingga guru secara sosial dipandang sebagai sumber dan orang yang banyak membantu peserta didik dalam perkembangannya. Karena kasih sayang, sehingga kadang guru juga dipercaya sebagai insan, panutan atau teladan, apa yang dianjurkan guru dipatuhi dan diakui.

3. Upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan nilai-nilai sosial keagamaan dalam membentuk perilaku peserta didik di SMP Negeri 1 Ponrang Selatan

Hasil wawancara dengan ibu Dra. Hj. Suarti selaku kepala sekolah berpendapat bahwa:

“Upaya dalam menumbuhkan nilai-nilai sosial keagamaan untuk peserta didik di sekolah ini, seringnya melakukan kegiatan sosial dalam bentuk kerja sama, bergotong royong, sikap kerelawanan, saling tolong menolong dan membersihkan lingkungan sekolah. Memberikan nasehat bahwa mencintai lingkungan ini adalah sebagian dari iman kita kepada Allah Swt. dalam menanamkan nilai-nilai sosial keagamaan pada diri

peserta didik seringnya mengadakan kegiatan yaitu: ta'darusan, membaca ayat suci al-Qur'an sebelum melangsungkan pembelajaran, di sekolah ini juga rutin memperigati hari-hari besar keagamaan salah satu diantaranya memperingati maulid nabi Muhammad Saw. kegiatan tersebut merupakan upaya-upaya guru dalam meningkatkan rasa kecintaan dan keimanan peserta didik terhadap nabi Muhammad Saw. dengan adanya kegiatan ini peserta didik lebih aktif lagi dalam melakukan kegiatan-kegiatan positif dan bermanfaat bagi kehidupan pribadi peserta didik itu sendiri".⁶

Hal ini juga dijelaskan oleh bapak Andi Paisal S.Ag selaku guru

Pendidikan Agama Islam yang berpendapat bahwa:

"Upaya guru-guru di SMP Negeri 1 Ponrang Selatan ini dalam menerapkan nilai-nilai sosial keagamaan dilakukan dengan cara memberikan contoh yang baik dan menjadikan suri tauladan kepada setiap peserta didik. Guru membiasakan untuk berpenampilan yang rapih, datang tepat waktu dan berkata atau berbuat yang baik. Sekolah ini juga menjunjung nilai keagamaan yaitu nilai akhlakul karimah, dimana kegiatan yang dilakukan di sekolah ini salah satunya sering memperingati hari maulid nabi Muhammad Saw. kegiatan tersebut dapat meningkatkan rasa kecintaan peserta didik terhadap nabi Muhammad Saw. selanjutnya dalam kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan penguatan nilai sosial keagamaan peserta didik dengan meneladani sifat-sifat nabi Muhammad baik itu dengan nilai kejujuran atau menjunjung nilai kebenaran, amanah, penyanyang, dan rendah hati. Kegiatan keagamaan di SMP Negeri 1 Ponrang Selatan ini setiap tahunnya pasti mengadakan kegiatan tersebut agar peserta didik selalu menjaga nilai-nilai sosial keagamaan pada dirinya dan mampu mengembangkan nilai tersebut dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat".⁷

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa upaya-upaya yang telah dilakukan oleh guru yang ada di SMP Negeri 1 Ponrang Selatan, dengan adanya peningkatan peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai sosial keagamaan. Hal ini merupakan cara guru dalam meningkatkan kualitas dalam diri peserta didik untuk selalu menerapkan hal-hal

⁶Hj Suarti. *Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Ponrang Selatan Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu*, Wawancara, Tanggal 22 November 2022.

⁷Andi Paisal, *Guru Pendidikan Islam di SMP Negeri 1 Ponrang Selatan Kabupaten Luwu*, Wawancara Tanggal 22 November 2022.

yang bersifat positif. Guru juga menghimbaukan peserta didik yang ada di SMP Negeri 1 Ponrang Selatan untuk selalu melaksanakan kegiatan membaca al-Qur'an setiap kali ingin memulai mata pelajaran dan melakukan kegiatan-kegiatan yang lainnya yaitu; saling membantu, berpartisipasi untuk kepentingan bersama. Dengan demikian upaya yang dilakukan guru tersebut dapat menambah wawasan pengetahuan bagi peserta didik tentang bagaimana nilai-nilai sosial keagamaan tersebut di terapkan baik di lingkungan formal maupun non formal.

B. Analisis Data

1. Realitas perilaku sosial peserta didik di SMP Negeri 1 Ponrang Selatan

Perilaku sosial merupakan tingkah laku sosial yang kaitannya dengan nilai-nilai sosial seperti bertatakrama, bersopan santun, mematuhi aturan-aturan baik di sekolah, di masyarakat, maupun di lingkungan keluarga. Dalam menilai perilaku sosial yang berkaitan dengan tata krama, sopan santun dan menaati aturan dapat tercermin dari kebiasaan peserta didik.⁸ Nilai-nilai sosial tidak diperoleh begitu saja oleh manusia sejak ia dilahirkan, akan tetapi dengan sistem nilai yang telah diajarkan oleh orang tua kepada peserta didik dengan berbagai penyesuaian. Sistem nilai yang diajarkan dan didapatkan dari orang-orang di sekelilingnya inilah yang kemudian menjadi pedoman dan arahan dalam bertindak, bergaul, berinteraksi dengan lingkungan masyarakat sekitar. Nilai religius yaitu perilaku seseorang yang sesuai dengan ajaran agama, penghayatan yang terus menerus dilakukan oleh manusia, norma yang diyakini melalui

⁸Itsna Oktaviyanti, Joko Sutarto, "Implementasi Nilai-Nilai Sosial Dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa SD, "*Jurnal Of Primary Education*, No. 2 (2019): 117-118. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/download/12901/7038>

perasaan batin yang ada hubungannya dengan Allah, perasaan takut dan mengakui kebesaran Allah Swt. tunduk taat, dan penyerahan diri kepada Yang Maha Kuasa.⁹

Membentuk perilaku sosial keagamaan ditentukan oleh keseluruhan pengalaman yang disadari oleh pribadi peserta didik, kesadaran merupakan sebab dari tingkah laku, artinya bahwa apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh individu itu menentukan apa yang akan diajarkan, adanya nilai-nilai agama yang dominan mewarnai keseluruhan kepribadian seseorang dan ikut serta menentukan pembentukan perilakunya.¹⁰ Kesadaran beragama akan mengkristal dalam pribadi orang yang beriman dan bertaqwa dengan wujud kepatuhan terhadap Allah yang dilandasi oleh keyakinan dalam diri seseorang mengenai pentingnya seperangkat nilai yang dianut. Karena kepatuhan, maka niat, ucapan, pikiran, tindakan, perilaku dan tujuan senantiasa diupayakan berada dalam lingkup nilai-nilai yang diyakini.

Akhlik yang baik dapat pula diperoleh dengan memperhatikan orang-orang baik dan bergaul dengan mereka, secara alamiah manusia itu meniru tabiat seseorang tanpa sadar bisa mendapat kebaikan dan keburukan dari tabiat orang lain. Interaksi edukatif antara individu dengan individu lainnya yang berdasarkan nilai-nilai Islami agar dalam masyarakat itu tercipta masyarakat yang berakhlakul karimah. Dengan menciptakan suasana religius (keagamaan) di sekolah proses sosialisasi yang dilakukan peserta didik di sekolah akan dapat mewujudkan manusia yang menghayati dan mengamalkan agamanya, sehingga kelak apabila

⁹Difa'ul Husna, "Internalisasi Nilai-Nilai Sosial Religius Bagi Anak Tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta," *Jurnal Tarbiyatuna*, No. 1 (2020): 3-4. <http://journal.unimma.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/download/3044/1839/>

¹⁰Ika Puspitasari, *Konstruksi Sosial Perilaku Keagamaan Siswa* (Surabaya: UMSurabaya Publishing, 2019), h 8-9.

mereka terjun dalam masyarakat akan dapat mewujudkannya, jadi sekolah adalah pintu menuju hidup di masyarakat.

Realitas nilai-nilai sosial keagamaan peserta didik dalam dunia pendidikan agama Islam masih bersifat abstrak, maka pendidikan Islam harus merealisasikan melalui realisasi sosial masyarakat yang dihadapi. Disinilah pentingnya pemahaman ajaran Islam dalam membina peserta didik yang sering ditinggal oleh sebagian pendidik. Seharusnya pendidikan mampu membentuk peserta didik untuk bersikap kritis dan inovatif dengan ajaran Islam melalui realitas sosial peserta didik. Berbagai permasalahan pendidikan Islam dalam menyikapi keberagaman akan terselesaikan dengan konsep pendidikan inklusif. Karena pendidikan mampu memberikan sebuah pendidikan kepada peserta didik yang melahirkan sikap toleransi serta mampu menjadi bagian aktif dalam masyarakat yang dalam menghadapi realitas sosial masyarakat yang universal.¹¹

Oleh karena itu dalam pembelajaran pendidikan agama Islam perlu suatu konstruk pembelajaran dengan melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik serta membangun peserta didik dengan partisipasi aktif responsif. Konstruk tersebut diupayakan dalam pendidikan baik sistem pendidikan Islam dan umum mendidik peserta didik agar mengaplikasikan nilai-nilai ajaran Islam. Adapun nilai tersebut membantu peserta didik untuk mengembangkan pandangan hidup dan sikap sosial yang berdasarkan nilai-nilai Islam.

¹¹Sapirin, "*Pendidikan Agama Islam Inklusif: Pengalaman SMA Negeri Sibolga*", (Cet 1, Sumatera Utara: Madina Publisher, 2021), h 55-56.

Nilai-nilai Islam juga dijalin dalam melakukan interaksi dengan masyarakat agar keharmonisan dalam bermasyarakat dapat dicapai.¹² Tentu dalam hal ini peran pendidikan Islam sangat penting dan perlu dikembangkan dengan menguatkan pengetahuan dan wawasan keislaman berdasarkan doktrin Islam dan sekaligus membangun peradaban melalui interaksi dengan masyarakat luas. Maka dari itu pendidikan agama Islam harus mampu membentuk peserta didik untuk mengamalkan ajaran agama yang berdampak pada universal. Jadi pendidikan agama Islam yang menekankan pada kaidah-kaidah keagamaan dijadikan untuk menjalin dengan Allah Swt. sedangkan dalam mengelola perubahan sosial diperlukan pendidikan inklusif untuk membina peserta didik menghadapi masa modern sehingga mengkonstruksi peserta didik sebagai manusia yang mampu menjaga peradaban.¹³

Agar pendidikan agama Islam tersebut tepat sasaran maka pendekatan pembelajarannya diharapkan mampu memenuhi tuntutan universalitas Islam, yaitu:

1. Pendekatan humanistik religius; esensi pendekatan ini adalah mengajarkan keimanan tidak semata-mata merujuk teks suci, tetapi melalui pengalaman hidup.
2. Pendekatan rasional kritis
3. Pendekatan fungsional; pendidikan Islam harus diupayakan memiliki hikmah dalam kehidupan individu dan sosial.

¹²Muhaimin, *“Rekonstruksi Pendidikan Islam, dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran”*, (Cet 2, Jakarta: Rajawali Press, 2019), h 51.

¹³Soedjamoko, *“Pengaruh Pendidikan Islam Terhadap Kehidupan Sosial”*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2018), h 272.

4. Pendekatan kultural; yakni pendidikan dilakukan tanpa menggunakan label Islam, tetapi menekankan pengamalan nilai-nilai universal di masyarakat.¹⁴

Jadi keempat pendekatan ini dimungkinkan pendidikan Islam dapat memberikan ruang gerak bagi proses humanisasi dalam memahami dan menghayati ajaran agama. Dengan demikian konstruksi pendidikan agama Islam membentuk peserta didik untuk tidak melakukan sikap intoleran dan fanatik buta, hal ini dapat melahirkan generasi yang lemah dalam menjalani kehidupan kerukunan beragama. Konsep yang dimaksud hal tersebut di atas dalam pendidikan Islam adalah *ukhuwah islamiyah*, melalui konsep persaudaraan ini maka peserta didik dibentuk dengan kesalihan pribadi yang melingkupi kesalihan sosial yang berdampak pada kehidupan masyarakat. Hal yang penting dalam hal ini adalah peserta didik perlu dibekali kecakapan hidup yang meliputi kemampuan untuk menghadapi tantangan-tantangan dalam realitas kehidupan sosial masyarakat yang terdiri dari berbagai latar belakang yang berbeda.

Implementasi ajaran Islam yang berdampak pada universal yang pada intinya adalah membangun perilaku peserta didik dengan menekankan pada kaidah-kaidah keagamaan untuk menjalin hubungan dengan Allah Swt. serta membangun hubungan dengan masyarakat untuk melakukan perubahan sosial. Maka hal ini akan berjalan secara dinamis dan dialektis sehingga mampu merespon kebutuhan masyarakat sekolah yang terdiri dari berbagai ragam latar belakang. Tujuannya adalah agar membentuk perilaku peserta didik menjadi

¹⁴Achmadi, "*Ideologi Pendidikan Islam*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), h 193-200.

perilaku yang memiliki solidaritas baik dalam lingkungan sekolah maupun elemen masyarakat.¹⁵

2. Upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan nilai-nilai sosial keagamaan dalam membentuk perilaku peserta didik di SMP Negeri 1 Ponrang Selatan

Undang-undang RI No 14 Tahun 2005 bab 1 Pasal 1 Guru adalah pendidik professional dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹⁶ Dengan “mendidik” dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung pada berbagai pengetahuan yang dibarengi dengan contoh-contoh teladan dari sikap dan tingkah laku gurunya, diharapkan peserta didik dapat menghayati kemudian menjadikan miliknya, sehingga dapat menumbuhkan sikap mental. Jadi tugas seorang guru bukan hanya menumpahkan semua ilmu pengetahuan tetapi juga “membidik” seseorang menjadi warga negara yang baik, menjadi seseorang yang berprilaku baik dan utuh.

Mendidik berarti mentransfer nilai-nilai kepada peserta didik. Nilai-nilai tersebut harus diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari. Oleh karena itu, pribadi guru itu sendiri merupakan perwujudan dan nilai-nilai yang akan ditransfer. Mendidik adalah memanusiakan manusia, dengan demikian secara esensial dalam proses pendidikan, guru itu bukan hanya berperan sebagai pengajar yang transfer

¹⁵Abd. Rouf, “Potret Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 03. No. 01, (2018): 124-125. <http://jurnalpai.uinsby.ac.id/index.php/jurnalpai/article/download/44/43>

¹⁶Afnil Guza, “UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Undang-Undang Guru dan Dosen,” (Jakarta: Asa Mandiri, 2008). h 2.

of knowledge tetapi juga pendidik yang *transfer of values*. Ia bukan saja pembawa ilmu pengetahuan, akan tetapi juga menjadi contoh pribadi manusia.¹⁷

Selain kepala sekolah, guru merupakan personalia penting dalam pendidikan karakter peserta didik di sekolah sebagian besar interaksi yang terjadi di sekolah adalah interaksi peserta didik dengan guru. Baik melalui proses pembelajaran akademik kurikuler maupun ekstra kurikuler, pemahaman guru tentang pentingnya pendidikan karakter sangat menentukan keberhasilan implementasi pendidikan karakter di sekolah. Pembudayaan karakter dapat berupa kebijakan dan aturan dengan segala sanksinya, namun yang lebih penting harus melalui keteladanan perilaku sehari-hari. Keteladanan dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, perilaku bersih dan sehat, serta adil, merupakan sebagian dari pendidikan karakter yang selama ini masih sulit dilakukan.¹⁸

Upaya guru pendidikan agama Islam adalah satu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan syarat menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk membimbing peserta didik agar mereka menjadi muslim sejati, membentuk pribadi muslim yang beriman teguh dan bertaqwa kepada Allah Swt. beramal shaleh dan berakhlak serta berguna bagi masyarakat agama dan negara. Jadi, upaya guru pendidikan agama Islam dalam penanaman nilai-nilai sosial peserta didik merupakan usaha atau ikhtiar yang dilakukan oleh guru pendidikan

¹⁷Sardiman, "*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*," (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2021), h 138.

¹⁸Zubaidi, "*Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*," (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019), h 164.

agama Islam dalam mencari jalan keluar atau pemecahan masalah mengenai nilai-nilai sosial peserta didik, dengan berbagai macam cara untuk menanamkan nilai-nilai sosial peserta didik. Dimana dalam memahami seorang peserta didik tidaklah cukup dengan jalan mengamati tingkah laku atau perbuatan saja, tetapi perlu diamati juga hal-hal yang melatarbelakangi apa saja yang mendorong melakukan sesuatu atau tindak perbuatan tersebut.

Upaya guru disini lebih ditekankan pada upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai sosial peserta didik. Upaya yang mendasar yaitu memberikan pemahaman tentang pentingnya menanamkan nilai-nilai sosial serta guru khususnya guru pendidikan agama Islam memberikan contoh kepada peserta didik tentang hal-hal yang berkaitan dengan penanaman sosial, karena manusia adalah makhluk yang lemah, manusia akan kuat kalau bersatu dan saling membahu. Sebab manusia mutlak membutuhkan manusia membutuhkan bantuan orang lain, maka dari itu penanaman nilai-nilai sosial itu sangatlah penting terutama bagi peserta didik usia remaja yang dimana mereka sedang berusaha menemukan jati diri mereka dan usia yang sangat pas untuk memberikan penanaman nilai sosial karena akan membantu dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik. Dan pada dasarnya peserta didik sangat membutuhkan arahan untuk membentuk perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang baik, patuh dan taat. Sehingga peran guru untuk mendidik peserta didik agar menjadi manusia yang bertanggung jawab baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat.

Adapun bentuk-bentuk upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam, yaitu:

1) Melalui keteladanan

Kehidupan ini sebagian besar dilalui dengan saling meniru atau mencontoh antara manusia satu dengan manusia yang lain. Kecenderungan mencontoh itu sangat besar pengaruhnya bagi perkembangannya. Sesuatu yang di contoh, ditiru atau diteladani itu sangat mungkin bersifat baik dan mungkin pula bersifat buruk untuk itu bagi umat Islam, keteladanan yang paling baik dan utama terdapat dalam diri dan pribadi Rasulullah Saw. seorang guru pendidikan agama Islam harus terus berusaha menjadi qudwah untuk yang lainnya, karena seorang guru pendidikan agama Islam itu menjadi sumber rujukan, yaitu sorotan utama diantara guru-guru lain maka dari itu harus bisa tampil paling depan untuk menjadi teladan yang baik bagi guru-guru yang lainnya dan tentunya menjadi teladan bagi peserta didik. Salah satu peran guru yaitu peran guru secara pribadi, dengan senantiasa menjadi teladan yang baik untuk peserta didik serta guru menjadi ukuran norma-norma tingkah laku di mata para peserta didik.

Dalam proses pendidikan berarti setiap pendidik harus berusaha menjadi teladan bagi peserta didik. keteladanan dalam semua kebaikan dan bukan teladan dalam keburukan, dengan keteladanan itu diharapkan peserta didik akan mencontoh atau meniru segala sesuatu yang baik di dalam perkataan dan perbuatan pendidiknya.

2) Melalui kebiasaan

Dalam kehidupan manusia sehari-hari, sangat banyak kebiasaan yang berlangsung otomatis dalam bertutur kata dan bertingkah laku. Kebiasaan-kebiasaan baik itu telah dilakukan secara turun temurun dari generasi yang satu ke generasi berikutnya, sebagian besar diturunkan melalui proses pendidikan, sehingga membudaya dalam kehidupan. Bersamaan dengan itu melalui proses pendidikan pula, dihindari dan dikurangi kebiasaan-kebiasaan buruk, yang dapat merugikan kehidupan peserta didik secara perseorangan atau di lingkungan suatu masyarakat. Pendidikan dengan membentuk kebiasaan harus dijelaskan secara berulang-ulang dalam arti dilatih dengan tidak jemu-jemunya.¹⁹ Dalam membiasakan peserta didik untuk melakukan hal-hal kebaikan, misalnya hormat kepada guru, melakukan sholat duhur secara berjamaah di mushollah, melakukan tutor teman sebaya, dan melakukan jumat bersih serta peserta didik harus mematuhi tata tertib yang berlaku.

Dengan kebiasaan tersebut peserta didik akan terlatih dan dituntut untuk selalu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan mental keagamaan akan tertanam pada diri peserta didik. Inilah yang sangat diperlukan dalam pertumbuhan kepribadian peserta didik. Jadi orang tua juga harus bisa menumbuhkan dan menyesuaikan diri dalam memberikan bimbingan terhadap peserta didik dalam melatih kebiasaan-kebiasaan tersebut.²⁰

¹⁹Handari Nawawi, "*Pendidikan Dalam Islam* ," (Surabaya: Usana Offset Printing, 2019), h 211-220.

²⁰Zubairi, *Pendidikan Karakter Peserta Didik Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Indramayu Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020), h 156-157.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengadakan penelitian mengenai nilai-nilai sosial keagamaan peserta didik dalam mengimplementasikan nilai-nilai sosial keagamaan peserta didik kelas IX di SMP Negeri 1 Ponrang Selatan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Realitas perilaku peserta didik di SMP Negeri 1 Ponrang Selatan

Realitas perilaku peserta didik di SMP Negeri 1 Ponrang Selatan, dimana peserta didik sudah mengalami perubahan dalam membentuk perilaku peserta didik dalam kegiatan sosial maupun keagamaan dalam bentuk kerja sama, mengikuti pelajaran tepat waktu dan membaca ayat suci al-Qur'an setiap kali ingin memulai mata pelajaran terkhususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam.

2. Upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mengimplementasikan nilai-nilai sosial keagamaan peserta didik di SMP Negeri 1 Ponrang Selatan,

Upaya yang dilakukan melalui dua cara yaitu pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan beberapa cara antara lain; dengan memberikan contoh keteladanan, dengan membiasakan bersikap baik sopan santun baik terhadap teman sebaya maupun kepada guru. Sedangkan upaya guru dalam membangun nilai-nilai sosial keagamaan pada peserta didik yang dilakukan di luar kelas atau jam pelajaran di

mulai yaitu dengan, mengucapkan salam, shalat berjamaah, melakukan kegiatan isra mira'jaz, maulid nabi, dan membaca al-Qur'an.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dengan ini peneliti akan menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah

Saran peneliti untuk kepala sekolah di SMP Negeri 1 Ponrang Selatan untuk lebih meningkatkan kinerja para guru dan staf serta meningkatkan prestasi yang sudah diraih oleh SMP Negeri 1 Ponrang Selatan, serta selalu mengedepankan moral dan norma peserta didik di SMP Negeri 1 Ponrang selatan.

2. Bagi guru pendidikan agama Islam

Untuk guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Ponrang Selatan bapak Andi Paisal S.Ag supaya lebih sabar dalam menyampaikan materi dalam pembelajaran serta selalu menjadi teladan yang baik bagi semua peserta didik dan selalu mengajarkan kebaikan kepada mereka.

3. Bagi peserta didik

Untuk peserta didik di SMP Negeri 1 Ponrang Selatan khususnya peserta didik kelas IX penulis berharap agar menjadi pribadi yang selalu menjunjung tinggi nilai norma dan moral agar kelak mampu membanggakan orang tua, agama dan negara, serta diharapkan kepada peserta didik untuk lebih memperhatikan apa yang diajarkan oleh guru ketika proses belajar mengajar, serta beraklaql karimah agar menajdi pribadi yang lebih baik unggul dan intelektual baik dalam berperilaku dan bermoral.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari Al-Ja'fi, dalam kitab Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqalani, *Fathul Baari*, Kitab. Janaaiz, Juz 3, No. 1385, (Beirut – Libanon: Darul Fikri, 1993 M), h. 616.
- Achmadi, “*Ideologi Pendidikan Islam*”, (Cet 1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019).
- Adam. “*Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Melalui Kegiatan Kesiswaan Di MTs Muhammadiyah 1 Malang*”. (Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).
- Al-Munajjid Shalih bin Muhammad, *Pelajaran Tentang Taqwa*, (Yogyakarta: Hikam Pustaka, 2021).
- Al-Qaradhawi Yusuf, *Tawakkal (Kunci Sukses Membuka Pintu Rezeki)*, (Jakarta Timur: Akbar Media, 2020).
- Ardiyansyah, *Islam itu Ramah Bukan Marah*, No 1 (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017).
- Arif Muhammad, *Metedologi Studi Islam (Suatu Kajian Integratif)*, No 1 (Solok Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2020).
- Dalimunthe Sultoni Sehat, *Filsafat Pendidikan Islam Sebuah Bangunan Ilmu Islamic Studies*, (Yogyakarta: Grub Penerbitan CV Budi Utama, 2018).
- Deden Hilmansyah, “Analisis Hadis Riwayat Al-Tirmidzi Tentang Pendidikan Akal Menggunakan Aplikasi Jawami’ Al-Kalim,” *Journal for Islamic Studies* Vol 5, No. 4 (2022): https://al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/article/download/313/208
- Departemen Agama RI. *Al-qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro.2010
- Djauhari A. Maman, *Taqwa Jaminan Kualitas Untuk Meraih Kemuliaan Ilahiah*, (Bandung: Kelompok HUMANIORA Anggota Ikapi, 2019).
- Guza Afnil , “*UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Undang-Undang Guru dan Dosen*,” (Jakarta: Asa Mandiri, 2008).
- Hanafi Halid, *Ilmu Pendidikan Islam*, No 1 (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

- Hosen dan Abdul Mukit, “Nilai-Nilai Pendidikan Tasawuf Akhlaqi (Studi Analisis Pemikiran RKH. Muhammad Syamsul arifin dalam Buku Kalam Hikmah),” *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* Vol 1, No. 2 (September 2, 2021):98,<https://sg.docworkspace.com/d/sIHKSjKd8jSmgY?sa=00&st=0t>
- Husna Difa’ul,”Internalisasi Nilai-Nilai Sosial Religius Bagi Anak Tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta, “*Jurnal Tarbiyatuna*, No. 1 (2020): 3-4. <http://journal.unimma.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/download/304839/>
- Karim Abdul Muslihah, *Ensiklopedia Kiamat*, (Depok: Gema Insani, 2019).
- Kurniawan Syamsul , *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2019).
- Kurniawan Syamsul dan Moh Haitami. “*Studi Ilmu Pendidikan islam*”, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012. Shofaussamawati, “ Iman dan Kehidupan Sosial,” *Jurnal Studi Hadis* Vol 2, No. 2 (2019): https://sg.docworkspace.com/d/sIPySjKd_7aLJmgY?sa=00&0t
- Mahmudi Ferri Ahmad. “*Implementasi Nilai Pendiidikan Sosial Keagamaan Dalam Menumbuhkan Harmoni Sosial*”. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.
- Maimunah, *Wacana Keagamaan dan Perilaku Sosial Masyarakat Melayu Perantauan di Palembang*, (Lekoh Barat Bangkes Kadur Pamekasan: Duta Media Publishing, 2020).
- Mardati Asih, dkk. *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa*. (Yogyakarta: UAD Press, 2021).
- Margarita, Phidolija Tamonob. *Profesi Guru Adalah Misi Hidup*. (Indramayu: Penerbit Adab, 2021).
- Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).
- Muflikhah Siwi Arti. “*Implementai Nilai-Nilai Sosial Dan Agama Dalam Kegiatan Pembelajaran Di TK Kartini Gilingan*”. (Mahasiswa Universitas Yogyakarta, 2019).
- Muhaimin, “*Rekonstruksi Pendidikan Islam, dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*”, (Cet 2, Jakarta: Rajawali Press, 2019).
- Mulyadin Tatep, *Pasti Bisa Sosiologi*. Cet 1. (Bandung: Penerbit Duta, 2018).

- Nawawi Handari , “*Pendidikan Dalam Islam* ,” (Surabaya: Usana Offet Printing, 2019).
- Nurdin Abidin, *Gerakan Sosial Keagamaan di Indonesia* (Sulawesi: Unimal Press, 2018).
- Nurdin dan Usman. *Implementasi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Rajawali Pers, 2018).
- Puspitasari Ika, *Konstruksi Sosial Perilaku Keagamaan Siswa* (Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2019).
- Rachman Fathor, *Modernisasi Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2021).
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Kalam mulia, 2020)
- Rouf. Abd, “Potret Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 03. No. 01, (2018): 124-125.
<http://jurnalpai.uinsby.ac.id/index.php/jurnalpai/article/download/44/43>
- Santaria, *Konsep Dasar Metodologi Penelitian Panduan Praktis Penyelesaian Studi*. Cet.I; (Palopo: Laskar Perubahan, 2018).
- Sapirin, “*Pendidikan Agama Islam Inklusif: Pengalaman SMA Negeri Sibolga*”, (Cet 1, Sumatera Utara: Madina P ublisher, 2021).
- Sardiman, “*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,” (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2021).
- Soedjamoko, “*Pengaruh Pendidikan Islam Terhadap Kehidupan Sosial*”, (Cet 1, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2018).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. (Bandung: Alfabeta, 2020).
- Sukirman, dkk. “*Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah*”. Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2020.
- Sukmadinata Syaodih Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Rosda, 2020).
- Sutarto Joko, Oktaviyanti Itsna, “Implementasi Nilai-Nilai Sosial Dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa SD, “*Jurnal Of Primary Education*, No. 2 (2019): 117-118.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/download/12901/708>
- Syam Hanis Yunus, *Sabar dan Syukur Bikin Hidup Lebih Bahagia*, No 1 (Yogyakarta: Medpress Digital, 2019).

Zubaidi, *“Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan,”* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016), h 164.
¹Sapiuddin Shidiq, *“Tarikh, Sejarah Perbankan Hukum Islam,”* (Jakarta: AMRI, 2015).

Zubairi, *Pendidikan Karakter Peserta Didik Dalam Pendidikan Agama Islam,* (Indramayu Jawa Barat: CV. Adanu Abimata,2020).



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1 Persuratan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl Agatis Kel Balandai Kec Bara 91914 Kota Palopo
Email: ftik@iainpalopo.ac.id / Web: www.ftik-iainpalopo.ac.id

Nomor : 2305 /In 19/FTIK/HM 01/11/2022 Palopo, 07 November 2022
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Yth Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu Kab Luwu
di -
Belopa

Assalamu Alaikum Wr Wb

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa mahasiswa (i) kami, yaitu:

Nama	: Nardiati
NIM	: 18 0201 0090
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: IX (Sembilan)
Tahun Akademik	: 2022/2023

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada lokasi SMP Negeri 1 Ponrang Selatan dengan judul: **"Implementasi Nilai-Nilai Sosial Keagamaan dalam Membentuk Perilaku Peserta Didik SMP Negeri 1 Ponrang Selatan"**. Untuk itu kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan Surat Izin Penelitian.

Demikian surat permohonan ini kami ajukan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr Wb.



Dekan,

Dr. Nurdin K, M.Pd.
NIP19681231 199903 1 014



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jl. Opu Daeng Pasaju No. 1, Belopa Telpun : (0471) 3314115

Nomor : 546/PENELITIAN/10.14/DPMPTSP/XI/2022
Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Ka. SMP Negeri 1 Ponrang Selatan
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo 2385/In.19/FTIK/HM.01/11/2022 tanggal 07 November 2022 tentang permohonan Izin Penelitian Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini

Nama	Nardiaty
Tempat/Tgl Lahir	Pattedong / 30 Juni 1999
Nim	18 0201 0090
Jurusan	Pendidikan Agama Islam
Alamat	Takkalala Desa Pattedong Selatan Kecamatan Ponrang Selatan

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI SOSIAL KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK PERILAKU PESERTA DIDIK SMP NEGERI 1 PONRANG SELATAN

Yang akan dilaksanakan di **SMP NEGERI 1 PONRANG SELATAN**, pada tanggal **10 November 2022 s/d 10 Januari 2023**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



1 2 0 2 2 1 9 3 1 5 0 0 0 5 5 7



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal 10 November 2022
Kepala Dinas


Dra. H. RAHMAT ANDI PARANA
Pangkat Pembina Tk. I IV/b
NIP. 19641231 199403 1 079

Tembusan

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo;
4. Mahasiswa (i) Nardiaty;
5. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMPN 1 PONRANG SELATAN

Alamat : Jln To'bia Desa To'balo Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu Email : smpn1ponsel@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 004 / DIKBUD/ SMPN1.031/ KEP/ II/ 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala SMP Negeri 1 Ponrang Selatan menerangkan

1. Nama : NARDIATI
2. NIM : 1802010090
3. Tempat / Tanggal Lahir : Pattedong Selatan, 30 Juni 1999
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Program Studi : S1 Pendidikan
6. Alamat : Pattedong Selatan Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu

Telah selesai melaksanakan Penelitian dari tanggal 10 November 2022 s/d 10 Januari 2023 dalam rangka penyusunan Skripsi Berdasarkan Surat Kampus IAIN Palopo tanggal 10 November 2022 perihal Izin Penelitian dengan Judul Penelitian

" Implementasi Nilai- Nilai Sosial Keagamaan dalam Membentuk Prilaku Peserta Didik SMP Negeri 1 Ponrang Selatan "

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan, untuk digunakan sebagaimana mestinya

To'balo, 10 Januari 2023

Kepala SMPN 1 Ponrang Selatan


Dra. Hj. SUARTI

Pangkat: Pembina Tk.I

NIP. 19661231 200604 2 079

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dra. Hj. SUARTI
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Jln. Tumubana Palopo

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Nardiati
Nim : 18 0201 0090
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Sosial Keagamaan dalam Membentuk Perilaku Peserta Didik SMP Negeri 1 Ponrang Selatan
Alamat : Desa. Pattedong Selatan, Kec. Ponrang selatan, Kab. Luwu

Benar telah melakukan wawancara pada tanggal 12/11/2022 guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Ponrang Selatan, 22/11/2022

Yang membuat pernyataan


Dra. Hj. SUARTI
NIP. 19660231 200604 2 079

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andi Paisal SAj. MPd
Jabatan : Guru. P.A.1
Alamat : Jl. melati 1r 11 Padang Subur

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Nardiati
Nim : 18 0201 0090
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Sosial Keagamaan dalam Membentuk Perilaku Peserta Didik SMP Negeri 1 Ponrang Selatan
Alamat : Desa. Pattedong Selatan, Kec. Ponrang selatan, Kab. Luwu

Benar telah melakukan wawancara pada tanggal 22/11/2022 guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Ponrang Selatan, 22/11/2022

Yang membuat pernyataan


ANDI PAISAL SAj. MPd

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Chelsea Nova Indriyani
Jabatan : Peserta didik
Alamat : To'balo

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

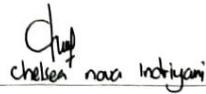
Nama : Nardiati
Nim : 18 0201 0090
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Sosial Keagamaan dalam Membentuk
Perilaku Peserta Didik SMP Negeri 1 Ponrang Selatan
Alamat : Desa. Pattedong Selatan, Kec. Ponrang selatan, Kab. Luwu

Benar telah melakukan wawancara pada tanggal 23/11/2022 guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Ponrang Selatan, 23/11/2022

Yang membuat pernyataan


Chelsea Nova Indriyani

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arsyad. R.A.
Jabatan : peserta didik
Alamat : To'balu

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

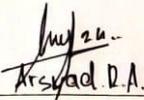
Nama : Nardiati
Nim : 18 0201 0090
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Sosial Keagamaan dalam Membentuk Perilaku Peserta Didik SMP Negeri 1 Ponrang Selatan
Alamat : Desa. Pattedong Selatan, Kec. Ponrang selatan, Kab. Luwu

Benar telah melakukan wawancara pada tanggal 23/11/2022 guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Ponrang Selatan, 23/11/2022

Yang membuat pernyataan


Arsyad. R.A.

**LAMPIRAN II PEDOMAN OBSERVASI, WAWANCARA DAN
DOKUMENTASI**

Pedoman Observasi/Pengamatan

Lokasi Penelitian : SMP Negeri 1 Ponrang Selatan
Tahun Pelajaran : 2022/2023
Semester : Ganjil
Peneliti : Nardiati
Jenis Observasi/Pengamatan : Observasi Partisipan

No	Aspek yang Diobservasi/Diamati	Deskripsi/ Keterangan
1	Realitas Perilaku Peserta Didik di SMP Negeri 1 Ponrang Selatan	
	1) Mengucapkan salam ketika Bertemu	Baik, namun perlu ditingkatkan karena terkadang ada beberapa yang Hanya diam saat bertemu
	2) Berpakaian rapi dan sopan	Baik, namun masih perlu ditingkatkan karena masih ada peserta didik yang mengeluarkan seragam dilingkungan sekolah
	3) Berkata dengan sopan	Baik, namun perlu ditingkatkan karena masih ada beberapa peserta didik yang mengeluarkan kata Kasar saat bermain
	4) Menjaga kebersihan sekolah	Baik, namun perlu ditingkatkan lagi, karena masih ada beberapa peserta didik yang membuang Sampah sembarangan

	5) Mendengarkan pelajaran dengan tekun	Baik, namun perlu ditingkatkan karena masih ada beberapa peserta didik yang ketika pembelajaran sedang berlangsung mereka Hanya bercerita dengan teman
	6) Bila keluar kelas minta izin	Sudah baik

No	Aspek yang Diobservasi/Diamati	Deskripsi/ Keterangan
2	Upaya yang dilakukan Sekolah dalam Mengimplementasikan Nilai-nilai Sosial Keagamaan dalam Membentuk Perilaku Peserta Didik di SMP Negeri 1 Ponrang Selatan	
	1. Mengembangkan materi pembelajaran	Menekankan materi tentang nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik.
	2. Mengembangkan metode pembelajaran	Menggunakan metode pembelajaran ceramah/ nasehat, keteladanan, pembiasaan dan sebagainya.
	3. Membaca Al-Qur'an	Terlaksana, namun masih perlu ditingkatkan
	4. Berdoa bersama	Terlaksana
	5. Pemberian keteladanan	Terlaksana, guru berusaha memberikan teladan yang baik pada peserta didik
	6. Penyambutan peserta didik dipagi hari	Terlaksana, perlu diingatkan
	7. Dzikir bersama	Terlaksana

Mengetahui:

Pembimbing I

Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.

NIP.19610711 199303 2 002

Pembimbing II

Abdul Rahim Karim, M.Pd.

NIP. 19940123 201903 1 008

Pedoman Wawancara

Lokasi Penelitian : SMP Negeri 1 Ponrang Selatan

Tahun Pelajaran : 2022/2023

Semester : Ganjil

Peneliti : Nardiati

Jenis Wawancara : Wawancara Terstruktur

1. Kepala Sekolah

Informan : Dra. Hj. Suarti

Lokasi : SMP Negeri 1 Ponrang Selatan

- 1) Apa saja nilai-nilai sosial keagamaan yang diterapkan peserta didik di sekolah ini (SMP Negeri 1 Ponrang Selatan)?
- 2) Apa saja tindakan/upaya sekolah dalam mengatasi jika ada peserta didik tidak menerapkan nilai-nilai sosial keagamaan?
- 3) Apakah nilai-nilai sosial keagamaan di sekolah ini sudah ditrapkan dengan baik?
- 4) Pelanggaran apa yang sering dilakukan peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai sosial keagamaan ini?
- 5) Apa yang menjadi kendala dalam meningkatkan nilai-nilai sosial keagamaan peserta didik?
- 6) Bagaimana pengimplementasian nilai-nilai sosial keagamaan peserta didik di SMP Negeri 1 Ponrang Selatan.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Informan : Andi Paisal S.Ag

Lokasi : SMP Negeri 1 Ponrang Selatan

- 1) Apa saja kegiatan keagamaan yang ada di SMP Negeri 1 Ponrang

Selatan, serta bagaimana bentuk pelaksanaannya?

- 2) Faktor apa saja yang menjadi penyebab peserta didik tidak menerapkan nilai-nilai sosial keagamaan?
- 3) Upaya apa yang bapak lakukan untuk mencegah jika ada peserta didik tidak patuh dalam menerapkan nilai-nilai sosial keagamaan ini?
- 4) Kendala apa saja yang dihadapi dalam menerapkan nilai-nilai sosial keagamaan kepada peserta didik?
- 5) Apakah setelah diberikan pengetahuan tentang nilai-nilai sosial keagamaan, peserta didik dapat menerapkannya?
- 6) Sanksi atau hukuman apa yang diberikan kepada peserta didik jika ada yang tidak menerapkan nilai-nilai sosial keagamaan?
- 7) Apakah bapak bekerja sama dengan pihak lain untuk menerapkan nilai-nilai sosial keagamaan ini kepada peserta didik di SMP Negeri 1 Ponrang Selatan?

3. Peserta Didik (Kelas IX)

Informan : Chelsea Nova Indriani dan Arsyad

Lokasi : SMP negeri 1 Ponrang Selatan

- 1) Menurut anda, apakah nilai-nilai sosial keagamaan sudah diterapkan di kelas anda?
- 2) Apakah, anda, pernah tidak menerapkan nilai-nilai sosial keagamaan? Mengapa
- 3) Hukuman apa yang biasa diberikan oleh guru pendidikan agama

Islam kepada peserta didik ketika tidak menerapkan nilai-nilai sosial keagamaan di sekolah?

- 4) Apa saja bentuk pelanggaran jika peserta didik tidak menerapkan nilai-nilai sosial keagamaan, yang anda ketahui?
- 5) Menurut anda apakah nilai-nilai sosial keagamaan di sekolah ini sudah diterapkan dengan baik?
- 6) Apakah guru pendidikan agama Islam dan guru lainnya selalu memberikan nasehat serta bimbingan kepada peserta didik untuk tidak mengulangi kesalahan yang dilakukan?

Mengetahui:

Pembimbing I



Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP.19610711 199303 2 002

Pembimbing II



Abdul Rahim Karim, M.Pd.
NIP. 19940123 201903 1 008

Pedoman Studi Dokumentasi

Lokasi Penelitian : SMP Negeri 1 Ponrang Selatan

Tahun Pelajaran : 2022/2023

Semester : Ganjil

Peneliti : Nardiati

No	Fokus Penelitian	Studi Dokumentasi
1.	Realitas Perilaku Peserta Didik di SMP Negeri 1 Ponrang Selatan	a. Deskripsi umum sekolah b. Visi, misi sekolah c. Keadaan peserta didik d. Keadaan tenaga pendidik e. Sarana dan prasarana f. Foto/gambar pada beberapa program kegiatan
2.	Upaya Yang dilakukan Sekolah Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Sosial Dalam Membentuk Perilaku Peserta Didik di SMP Negeri 1 Ponrang Selatan	g. Foto pada saat wawancara dengan informan

Mengetahui:
Pembimbing I,



Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP. 19610711 199303 2 002

Pembimbing II,



Abdul Rahim Karim, M.Pd
NIP. 19940123 201903 1 00

Surat Keterangan Observasi Penelitian

No	Hari/Tanggal	Observasi Penelitian
1	Senin 14 November 2022	Merupakan observasi pertama di SMP Negeri 1 Ponrang Selatan. Peneliti melakukan pertemuan dengan kepala sekolah guna meminta izin untuk meneliti di SMP Negeri 1 Ponrang Selatan.
2	Senin 21 November 2022	Peneliti melakukan observasi kedua di SMP Negeri 1 Ponrang Selatan. Peneliti mengadakan pertemuan dengan Staf sekolah untuk pengesahan surat izin penelitian sekaligus meminta data sekolah.
3	Selasa 22 November 2022	Peneliti melakukan pertemuan dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Ponrang selatan dan guru PAi (pendidikan agama Islam) untuk melakukan wawancara di ruang kepala sekolah dan ruangan guru PAI.
4	Rabu 23 November 2022	Peneliti telah mengadakan janji dengan peserta didik yang bernama Chelsea Nova Indriani dan Arsyad. R.A. untuk melakukan wawancara dan ini merupakan pertemuan pertama dengan peserta didik dan wawancara dilakukan di ruang kelas IX dan ruang kepala sekolah.
5	Selasa 29 November 2022	Peneliti kembali ke sekolah untuk melakukan observasi. Setelah itu peneliti juga berkeliling melihat keadaan lingkungan sekolah dan peneliti mendapati peserta didik tengah belajar. Setelah beberapa menit berkeliling peneliti berbincang-bincang dengan guru-guru yang ada di sekolah. Peneliti juga melihat peserta didik yang memasuki area kantin untuk jajan.
6	Selasa 05 Desember 2022	Peneliti kembali ke sekolah untuk bertemu dengan ibu Nurmilah selaku staf di SMP Negeri 1 Ponrang Selatan, untuk meminta kelengkapan terkait dengan data sejarah sekolah.
7	Kamis 8 Desember 2022	Peneliti kembali ke sekolah untuk bertemu dengan ibu Siska Lilis Andriani anggota operator di SMP Negeri 1 Ponrang Selatan. Peneliti

		bertemu dengan ibu untuk meminta data-data terkait dengan nama-nama guru yang di sekolah beserta gelar dan jabatan guru-guru yang di sekolah.
8	Selasa 10 Januari 2023	Peneliti ke sekolah untuk mengambil surat pengesahan dari sekolah bahwa peneliti telah benar-benar melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Ponrang Selatan sekaligus berpamitan dengan, kepala sekolah pegawai, dan staf sekolah.



**LAMPIRAN III DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN di SMP
NEGERI 1 PONRANG SELATAN**



Gambar lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Ponrang Selatan, Desa To'balo Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu Utara.



Gambar peneliti memasuki ruang kepala sekolah



Gambar peneliti menyerahkan surat izin



Gambar wawancara bersama kepala sekolah di SMP Negeri 1 Ponrang Selatan Hj.

Dr. Suarti



Gambar wawancara bersama guru PAI atas nama bapak Andi Paisal S.Ag



Gambar yang menunjukkan wawancara peserta didik



Keadaan di SMP Negeri 1 ponrang Selatan



Perpustakaan di SMP Negeri 1 Ponrang Selatan



Mushollah di SMP Negeri 1 Ponrang Selatan



Kantin di SMP Negeri 1 Ponrang Selatan

RIWAYAT HIDUP



Nardiati, lahir di Pattedong Selatan pada tanggal 30 Juni 1999 dari pasangan suami istri, ayah Dade, dan ibu Hasrianti. Peneliti adalah anak ke 2 dari 6 bersaudara. Peneliti menempuh pendidikan di SD Negeri 52 Pattedong Selatan pada tahun 2006, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Belopa pada tahun 2012, dan lulus pada tahun 2015. Selanjutnya menempuh pendidikan di SMA Negeri 7 Luwu pada tahun 2015 dan lulus pada tahun 2018. Kemudian pada tahun 2018 peneliti melanjutkan studi disalah satu kampus kota Palopo yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, dengan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Demikianlah riwayat hidup dan riwayat pendidikan peneliti.

Cp. 085756870369: Nardiati05@gmail.com.